PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE LATIS PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS V MIN 9 PIDIE

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

IZZATUN NISA
NIM. 180209090
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE LATIS PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS V MIN 9 PIDIE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
Izzatun Nisa
NIM. 180209090
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd	**Zikra Hayati, S.Pd.I.,M.Pd**
NIP. 198110182007102003	**NIP. 198410012015032005**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE LATIS PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS V MIN 9 PIDIE

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Juni 2022 M
28 Zulkaidah 1443 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd	**Fanny Fajria, M.Pd**
NIP. 198110182007102003	
Penguji I	Penguji II
Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd	**Syahidan Nurdin, M.Pd**
NIP. 198410012015032005	**NIP. 198104282009101002**

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh. 23111
Telepon (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL fik.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web pgmi.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	:	Izzatun Nisa
NIM	:	180209090
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie
Pembimbing 1	:	Wati Oviana, S.Pd., M.Pd
Pembimbing 2	:	Zikra hayati, S.Pd.I., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu tanggal 15 bulan Juni tahun 2022 dengan nomor Paper ID 1857082431 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 18% (< 35%).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 15 Juni 2022
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

LEMBAR PERNYATAAN

KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Izzatun Nisa
NIM	:	180209090
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak Memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Mei 2022

Yang menyatakan,

Izzatun Nisa

NIM. 180209090

ABSTRAK

Nama	: Izzatun Nisa
NIM	: 180209090
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tanggal Sidang	: 28 Juni 2022
Tebal Skripsi	: 182 Halaman
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie
Pembimbing I	: Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd
Pembimbing II	: Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci	: Metode Latis dan Hasil Belajar

Pada saat proses pembelajaran, ditemukan permasalahan terkait materi perkalian desimal. Seperti yang ditemukan pada siswa kelas V-A MIN 9 Pidie, kebanyakan siswa masih banyak yang kurang teliti saat menyelesaikan perkalian dengan benar dan mereka juga masih kesulitan dengan perkalian dengan digit angka yang besar. Penggunaan metode latis menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian kelas V MIN 9 PIDIE. (2) Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian kelas V MIN 9 PIDIE. (3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian kelas V MIN 9 PIDIE. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V-A MIN 9 Pidie yang berjumlah 33 siswa dengan KKM Individual 75 dan klasikal 80%. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru meningkat pada setiap siklus, siklus I yaitu 75%, siklus II yaitu 83,92% dan pada siklus III yaitu 92,85%. (2) Aktivitas siswa juga meningkat pada setiap siklus, siklus I yaitu 71,66%, siklus II yaitu 85% dan siklus III yaitu 93,33%. (3) Hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklus, pada siklus I yaitu 60%, siklus II yaitu 75,86%, dan siklus III yaitu 84,84%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode latis dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V MIN 9 Pidie.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie"***. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan atas kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau, karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang Tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan penulis serta yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Syuriyani dan Ayahanda Zakaria, serta kakak-kakak atas segala kasih sayang, dukungan, kesetiaan dan bimbingannya yang selalu mendoakan dan memberi kepercayaan kepada

penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini hingga selesai.

2. Bapak Dekan Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag, dan Wakil Dekan I, II dan III, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan untuk belajar di prodi PGMI selama perkuliahan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
3. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam perjalanan perkuliahan pada prodi PGMI UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Karyawan dan karyawati pustaka yang telah memberikan pinjaman buku-buku untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi, terutama untuk pembahasan teori.
7. Kepala Sekolah MIN 9 Pidie, Bapak Mustafa, S.Ag dan dewan guru yang telah memberikan peluang dan izin kepada peneliti untuk melakukan

penelitian pada MIN 9 Pidie dan kepada Nur ‘Aina, S.Pd selaku guru matematika kelas V-A dan siswa/siswi yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan penelitian ini.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan tersebut. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan dari berbagai segi, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada dalam pembuatan skripsi ini. Atas perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca.

Banda Aceh, 10 Juni 2022
Penulis,

Izzatun Nisa
NIM. 180209090

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembelajaran Matematika di MI 12
B. Metode Pembelajaran 16
C. Metode Latis 17
1. Pengertian Metode Latis 17
2. Bentuk Kotak Perkalian Metode Latis 19
3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Latis 21
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latis 24
D. Materi Operasi Hitung Perkalian 25
1. Perkalian Bilangan Desimal 28
2. Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli 28
3. Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit 29
E. Hubungan Metode Latis dengan Hasil Belajar 29
F. Penelitian Relevan 31
G. Hipotesis Tindakan 33
H. Indikator Keberhasilan 33

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 35
B. Subjek Penelitian 38
C. Instrumen Penelitian 38

D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data.....41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 43
1. Siklus 1.....44
2. Siklus 2.....53
3. Siklus 3.....62
B. Pembahasan Penelitian 71

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA.....80
LAMPIRAN-LAMPIRAN 83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 168

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kompetensi dasar dan Indikator Pelajaran 1 Operasi Hitung Pecahan 25
Tabel 2.2 : Penelitian Relevan 31
Tabel 3.1 : Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa 42
Tabel 4.1 : Jadwal Penelitian di MIN Pidie 43
Tabel 4.2 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I 47
Tabel 4.3 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I 48
Tabel 4.4 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I 50
Tabel 4.5 : Hasil Temuan dan Revisi Siklus I 51
Tabel 4.6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 56
Tabel 4.7 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 58
Tabel 4.8 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II 60
Tabel 4.9 : Hasil Temuan dan Revisi Siklus II 61
Tabel 4.10 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III 64
Tabel 4.11 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III 66
Tabel 4.12 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III 69
Tabel 4.13 : Hasil Temuan dan Revisi Siklus III 70

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Contoh Perkalian 1 22
Gambar 2.2 : Contoh Perkalian 2 22
Gambar 2.3 : Contoh Perkalian 3 23
Gambar 2.4 : Contoh Perkalian 4 23
Gambar 2.5 : Contoh Perkalian 5 23
Gambar 2.6 : Contoh Perkalian 6 24
Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin.....36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa.....83
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....84
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 9 Pidie.....85
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....86
Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....92
Lampiran 6 : Soal Evaluasi Siklus I.....95
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....97
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....100
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....104
Lampiran 10 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....110
Lampiran 11 : Soal Evaluasi Siklus II.....113
Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....115
Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....119
Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....123
Lampiran 15 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus III.....130
Lampiran 16 : Soal Evaluasi Siklus III.....133
Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....135
Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....139
Lampiran 19 : Soal *Post-test*.....143
Lampiran 20 : Lembar Validasi RPP Dosen Siklus I.....145
Lampiran 21 : Lembar Validasi LKPD Dosen Siklus I.....147
Lampiran 22 : Lembar Validasi Soal Evaluasi Dosen Siklus I.....149
Lampiran 23 : Lembar Validasi RPP Dosen Siklus II.....151
Lampiran 24 : Lembar Validasi LKPD Dosen Siklus II.....153
Lampiran 25 : Lembar Validasi Soal Evaluasi Dosen Siklus II.....155
Lampiran 26 : Lembar Validasi RPP Dosen Siklus III.....157
Lampiran 27 : Lembar Validasi LKPD Dosen Siklus III.....159
Lampiran 28 : Lembar Validasi Soal Evaluasi Dosen Siklus III.....160
Lampiran 29 : Lembar Validasi Soal *Post-test* Dosen Siklus III.....162
Lampiran 30 : Dokumentasi Penelitian.....164
Lampiran 31 : Media Pembelajaran.....167
Lampiran 32 : Daftar Riwayat Hidup.....168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang dialami dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia . Manusia dapat mengembangkan atau mengasah potensi-potensi yang ada dalam dirinya melalui belajar. Menjalani kehidupan sehari-hari hingga memenuhi kebutuhan pun manusia juga perlu belajar. Berbagai macam aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari membutuhkan ilmu untuk menjalaninya dan ilmu itu hanya didapat dengan belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk memperoleh macam-macam pengalaman baik tentang kehidupan, kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus menerus akan memberikan konstribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia bahkan tiada hari tanpa belajar[1].

[1] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015) h. 13-14.

Pembelajaran hakikatnya adalah upaya dalam membekali siswa untuk bisa mendapatkan tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran hendaknya memperhatikan setiap individu siswa karena mereka yang akan belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang dinginkan, maka diperlukan sesuatu yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih terasa efektif dan berbeda dari biasanya adalah dengan menggunakan metode-metode baru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan pada siswa MIN 9 Pidie pada tanggal 7 Juli 2021, diperoleh informasi bahwa kurangnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, guru hanya berpedoman pada buku pelajaran dan pegalaman-pengalaman mengajar saja. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab diskusi dan metode-metode penyelesaian lama khususnya pada pelajaran matematika sehingga terasa kurang menarik dan membuat siswa mudah jenuh dan bosan sehingga menyebabkan penurunan nilai hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu permasalahan yang terjadi di kelas adalah ketika guru memberikan soal sehari-hari maupun soal ujian tentang perkalian baik itu bilangan asli ataupun bilangan desimal, siswa masih banyak yang tidak teliti saat menyelesaikannya. Siswa banyak terhenti jika digit angka yang dikalikan terlalu besar dan juga sering keliru saat menetapkan angka puluhan dan satuan saat berhitung menggunakan cara bersusun dan cara mengubah ke bentuk pecahan. Semakin besar angka tersebut maka semakin sulit untuk dipecahkan. Keadaan seperti ini telah berulang kali terjadi , akibatnya pada setiap ujian nilai yang diperoleh siswa selalu rendah dan dibawah

KKM. Dari wawancara juga terungkap bahwa guru selama ini belum pernah menggunakan metode latis dalam mengajarkan materi perkalian.

Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi sekalipun. Matematika padahal termasuk salah satu bidang studi yang dianggap memiliki efek yang tinggi dalam ranah pendidikan. Jika berbicara tentang matematika, yang terlintas di pikiran seorang peserta didik adalah cara, rumus, sulit, memecahkan, hasil dan lain-lain . Bukan hanya siswa, orang yang sudah dewasa pun berpikiran seperti itu. Banyak guru matematika yang menyadari bahwa hasil belajar matematika siswa merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan pelajaran lain.

Materi dasar dalam pelajaran matematika yang ada di tingkat MI adalah berhitung, operasi hitung pada pelajaran matematika dibagi menjadi empat yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dari keempat operasi hitung tersebut, perkalian adalah salah satu yang operasi hitung yang memerlukan pemahaman lebih dibandingkan yang lainnya. Perkalian biasanya diajarkan dengan metode berulang dan metode bersusun jika angkanya lebih besar. Perkalian akan semakin sulit berdasarkan tingkatan kelas, semakin tinggi kelasnya, maka tingkat operasi hitung perkalian akan semakin tinggi juga. Di MI, perkalian dasar sudah mulai diajarkan dari kelas II dengan menerapkan konsep perkalian dengan penjumlahan berulang. Tahap selanjutnya untuk kelas III sudah mulai memasuki operasi hitung perkalian. Pada tingkat kelas yang lebih tinggi yaitu kelas V dan VI, operasi hitung perkalian akan diajarkan lebih luas lagi yaitu operasi hitung

perkalian dengan digit angka yang lebih besar dan juga perkalian pecahan dan desimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan mengkolaborasikan metode-metode baru dalam mengajarkan materi perkalian. Metode merupakan suatu cara yang sudah diatur oleh pendidik secara sistematis yang berisikan langkah-langkah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah siasat yang dipakai dalam mengkomunikasikan materi ajar terhadap peserta didik dengan memperoleh tujuan, saat akifitas belajar mengajar berlangsung bertambah akurat metode yang dipakai sehingga bertambah berhasil dan efisien dalam aktifitas pembelajaran yang dikerjakan antara pengajar dan peserta didik sehingga akan menumpu dan mengiringi kemajuan belajar pada peserta didik dan kesuksesaan mengajar yang dilaksanakan oleh pengajar. Oleh karena itu sebagai pengajar hendaklah mampu menentukan dengan tepat metode ajar apa yang akan dipakai dalam menyampaikan materi dengan memperhatikan keadaan tuntutan belajar yang akan diraih, suasana dan keadaan serta kemajuan pada peserta didik. Pada metode ajar terkandung dua asas yaitu upaya dan tindakan-tindakan. Alangkah baik pengajar hendaklah meninjau prihal dengan cara apa yang akurat dalam mengutarakan bahan ajar dan mengadakan persiapan tentang kegitan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada aktivitas belajar mengajar supaya maksud dari pembelajaran tersampaikan.[2]

[2] Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari, "Penerapan Metode Latis dalam Menghitung Operasi Perkalian di Kelas IV Sekolah Dasar", *DIDAKTIKA*, Vol.1, No.2 (2021), h.323. https://ejournal.upi. edu/ind eks.ph p / d idaktika/article/download/32615/pdf.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode latis. Permasalahan perhitungan operasi perkalian memang sangat sering terjadi. Contohnnya seperti penempatan angka puluhan dan satuan yang tidak rapi membuat siswa kurang teliti dalam menghitung. Menggunakan metode latis, proses perkalian yang dikerjakan akan lebih rapi dan teratur. Penempatan angka-angka hasil perkalian dibubuhkan berdasarkan puluhan dan satuan dalam masing-masing kotak yang sudah dibagi dua secara diagonal. Perkalian dengan angka yang multi digit juga lebih mudah dilakukan dengan metode latis. Tidak hanya itu, metode latis juga efektif digunakan untuk melakukan perkalian bilangan asli dengan bilangan desimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Enos Lolang yaitu metode latis merupakan metode perkalian yang menggunakan kisi atau tabel untuk melakukan prosedur operasi perkalian bilangan-bilangan yang terdiri atas beberapa digit. Hasil perkalian dua bilangan ditempatkan dalam tabel yang disusun berdasarkan puluhan dan satuan sehingga mengurangi tingkat kesalahan siswa dalam operasi perkalian. Setelah siswa menggunakan metode latis, siswa juga dengan mudah dapat menyelesaikan perkalian bilangan desimal.[3]

Beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan metode latis diantaranya oleh Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari dengan judul "Penerapan Metode Latis dalam Menghitung Operasi Perkalian Kelas IV Sekolah dasar" yang mengatakan bahwa metode latis sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan dalam menhitung operasi perkalian dimana dapat

[3] Enos Lolang, "Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis Kelas VII SMP Negeri 1 Tondon", *Jurnal Kearsipan Universitas Kristen Indonesia Toraja*, Vol.7, No.3 (2018), h.12-16.

memaksimalkan hasil belajar dan prestasi siswa pada pokok pembahasan operasi perkalian dan sebagai cara alternatif dan dapat meminimalisir kesalahan teknis dalam mengerjakan soal operasi perkalian.[4] Sedangkan hasil penelitian Dede Suyanti, Budi Hendrawan dan Anggia Suci Pratiwi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Lattice* dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas III SDN Sukasari" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode latis dalam menyelesaikan operasi perkalian terhadap prestasi belajar matematika siswa.[5]

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan metode latis berdampak baik bagi siswa. perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah tempat penelitain, kelas, materi dan tujuan, yang mana penelitian ini bertujuan unutuk meningkatkan hasil belajar siswa. Atas dasar itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian dengan menerapkan metode Latis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, maka dapat ditetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

---

[4] Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari, "Penerapan Metode Latis dalam Menghitung Operasi Perkalian Kelas IV Sekolah dasar", *DIDAKTIKA*, Vol.1, No.2 (2021), h.328. https://ejournal.upi. edu/ind eks.ph p / d idaktika/article/download/32615/pdf.

[5] Dede suyanti, Budi Hendrawan dan Anggia Suci Pratiwi, "Pengaruh Penggunaan Metode Lattice dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas III SDN Sukasari", Vol.7, No. 2 (2020), h.245. https://journal.upy .ac.id/ind ex.p hp/e s/art icle/ vie w/783/638.

1. Bagaimana aktivitas guru terhadap penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian di kelas V MIN 9 Pidie?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian di kelas V MIN 9 Pidie?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian di kelas V MIN 9 Pidie ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis aktivitas guru terhadap penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian di kelas V MIN 9 Pidie.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa terhadap penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian di kelas V MIN 9 Pidie.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode latis pada materi operasi hitung perkalian di kelas V MIN 9 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru Memperoleh pengetahuan tentang metode-metode dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru dapat merefleksikan tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan berkesan dan mudah dipahami.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metode yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional terhadap judul ditujukan untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian adalah:

1. Peningkatan

Peningkatan berarti penambahan keterampilan tentang suatu kemampuan untuk menjadi lebih baik. Peningkatan juga dapat dikatakan sebagai suatu pencapaian dalam suatu proses. Peningkatan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berarti merupakan suatu usaha untuk membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Kata peningkatan juga dapat mendeskripsikan suatu perubahan dari negatif menjadi positif.

2. Metode Latis

Menurut Mujib dan Suparingga dalam jurnal dari Rifkah Chaerunnisa, metode latis merupakan suatu metode alternatif yang dapat diberikan kepada siswa

untuk memudahkan siswa dalam operasi perkalian. Rafiq berpendapat bahwa perkalian metode latis adalah cara hitung dalam perkalian untuk memperoleh hasil perkalian dengan membuat sebuah garis berbentuk kotak sebagai jalan hitung perkalian. Menurut Panji dalam jurnal dari Riskah Chaerunnisa , metode perkalian latis adalah perkalian yang menggunakan grid dalam berhitung. Dalam grid tersebut ada kisi atau pembatas berupa garis diagonal yang membagi suatu kotak menjadi tempat puluhan dan satuan hasil kali.[6]

Metode ini berbeda dengan metode perkalian berulang ataupun bersusun, metode ini menggunakan tabel, dimana angka ditempatkan dalam kotak-kotak tertentu sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan perhitungan angka seperti pada metode berulang. Adapun metode latis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalalah metode latis dengan penggunaan kisi-kisi untuk menempatan angka satuan dan puluhan dari hasil perkalian bilangan desimal di kelas V dan sebagai metode alternatif yang dapat diberikan kepada siswa khususnya bagi siswa yang mengalamai kesulitan dalam operasi perkalian dengan digit angka yang besar.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Jurnal dari Dani Firmansyah, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.[7]Nana Syaodih dalam Jurnal dari Nuri Hidayati dkk, mengatakan

[6] Rifkah Chaerunnisa M, Suradi dan Asdar, "Penerapan Metode Latis Untuk Mengurangi Kesalahan Siswa dalam Operasi Perkalian Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa", *Issues in Mathemattics Education,* Vol.5, No.1 (2021), h.13.

[7] Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 3, No.1, (2015), h.37.

bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang .[8]Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu atau meteri kepada peserta didik, tetapi guru juga harus membimbing siswa unutk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan cara melakukan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perkembangan yang terjadi pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dilihat dari hasil akhir setelah belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu tingkat keberhasilan seorang peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah melalui tes. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode latis dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ranah pengetahuan yaitu C1 Mengingat kembali, C2 Menjelaskan dan C3 Menghitung. Hasil belajar ranah keterampilan yaitu C1 Mengulangi dan C2 Mengoperasikan.

4. Operasi Perkalian

Perkalian adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas V. Pada penelitian ini menggunakan KD 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal dan KD 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Siklus I Indikator 3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal, 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal, 3.2.3 Menghitung perkalian desimal, 4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang

[8] Nuri Hidayati dkk, "Pembelajaran Lidimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan siswa SD dalam Operasi Perkalian", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.5, No.1 (2018), h.59. https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/download/26026/18244.

berkaitan dengan perkalian desimal dan 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal. Siklus II Indikator 3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal dengan bilangan asli, 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli, 3.2.3 Menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli dan 4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli. Siklus III Indikator 3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit, 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit, 3.2.3 Menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan 4.2.1 Mengulagi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. Adapun perkalian yang dimaksud disini adalah perkalian desimal dengan bilangan asli.

Contoh soal :

14 x 3,7 = ...

Jawab

Cara 1 : $14 \times 3{,}7 = 14 \times \frac{37}{10} = \frac{518}{10} = 51{,}8$

Cara 2 :

$$\begin{array}{r} 14 \\ 3{,}7 \times \\ \hline 98 \\ 42 \quad + \\ \hline 518 \end{array} \longrightarrow 51{,}8$$

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika di MI

Menurut Gagne dalam buku oleh Ratna Wilis Dahar, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[9]Menurut Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.[10]

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme

[9] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.2.

[10] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang,"Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No.2 (2017), h.334.

menurut Piaget dalam jurnal oleh Yuni Budyastuti dan Endang Fauziati adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan. Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviorisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviorist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sedangkan epistemologi konstruktivist berasumsi bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungannya.[11]

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Jurnal dari Imam whidiatmoko dan Muhammad Khafi pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[12] Pembelajaran adalah suatu kegiatan menyalurkan ilmu atau pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa melalui proses komunikasi untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu hubungan timbal balik atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan suatu asas pendidikan atau teori belajar dan secara sengaja dilakukan agar peserta didik mendapatkan pemahaman tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan.

---

[11] Yuni Budyastuti dan Endang Fauziati, "Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif", *Jurnal Papeda*,Vol.3, No.2 (2014),h.114. https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar /article/downl oad/1126/ 675/

[12] Iman Widhiatmoko dan Muhammad Khafi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akutansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Invertigation", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.9,No. 2 (2014), h.122.

Menurut Shadiq dalam Jurnal Muhammad Daud Siagan matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan dan tingkatan. Sekali lagi hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus menfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan yang ada.[13]Menurut Arifuddin, A., dan Arrosyid, S. R dalam Jurnal dari Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin'In Ratnasari Matematika sebagai mata pelajaran yang membentuk pola pikir seseorang berfikir terstuktur dan logis perlu dipelajari sedini mungkin. Dengan belajar matematika, siswa diharapkan dapat menghubungkan dan memahami suatu hubungan antara konsep matematika yang satu dengan dengan konsep matematika yang lain untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi permasalahannya adalah guru belum mampu menyampaikan materi matematika yang abstrak tersebut dengan baik, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi matematika terlebih dalam pembelajaran matematika.[14]

Menurut Bruner dalam Jurnal dari Muhammad Daud Siagan pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika didalamnya.[15] Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat

[13] Muhammad Daud Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika", *MES (journal of Mathematics Educations and Science)*, Vol.2, No.1 (2016) ,h.59.

[14] Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin'In Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika", *Jurnal Auladuna*, Vol.1, No.2 (2019), h.101.

[15] Muhammad daud Siagian, "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme", *Nizhamiyah (Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol.7, No.2,(2017),h.64.

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru mau pun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.[16]

Bidang studi matematika yang diajarkan di MI mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar dan geometri. Menurut Dali S, aritmatika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungannya, terutama menyangkut pemjumlahan , pengurangan, perkalian dan pembagian.[17]

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan, pola, konsep dan prosedur operasi melalui proses perhitungan dan pengukuran. Pembelajaean matematika di MI adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar tentang konsep atau materi matematika, dimana guru dan siswa berinteraksi secara bersama-sama untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berhitung serta siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP,2013), h.186-187.

[17] Nida Jarmita, "Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Awal Sekolah Dasar".

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Roestiyah mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.[18]

Menurut Wina Sanjaya dalam Jurnal dari Ariep Hidayat dkk Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat

[18] Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, No.1 (2017), h.9-10.

peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi "metode" lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[19]

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimengerti bahwa metode pembelajaran adalah rangkaian cara atau langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran yang terarah secara sistematis yang berfungsi untuk mendapatkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang berguna untuk menerapkan rencana yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

C. Metode Latis

1. Pengertian Metode Latis

Menurut Mujib dan Suparingga dalam Jurnal dari Faizal Panji Wicaksono metode perkalian latis adalah metode perkalian yang disajikan dalam bentuk tabel yang memuat hasil perkalian. Hasil perkalian dua bilngan ditempatkan dalam satu tabel yang disusun berdasarkan puluhan dan satuan. Menurut sari metode perkalian latis adalah perkalian yang menggunakan grid dalam berhitung. Dalam grid tersebut ada kisi atau pembatas berupa garis diagonal yang membagi satu kotak menjadi tempat puluhan dan satuan hasil kali.[20]

---

[19] Ariep Hidayat, Maemunah Sa,diyah dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol.9, No.1 (2020), h.73-74.

[20] Faizal Panji Wicaksono, "Metode Latis Sebagai Alternatif Untuk Mengatasi Ketidakberhasilan siswa kelas VII SMPN 8 Salatiga Dalam Menghitung Perkalian dengan Metode Bersusun", *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, (2017), h.4.

Menurut Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari metode latis adalah metode perkalian yang memakai celah untuk mengalikan dua bilangan yang banyak angka. Metode ini dikerjakan dengan cara yang teratur dibandingkan dengan mengerjakan cara konvensional (bersusun) yang harus dikerjakan dengan kombinasi perkalian dan penambahan yang saling bergantian. Metode latis dibentuk dari sebuah garis yang berupa persegi sehingga metode latis disebut juga metode kotak.[21]

Metode latis mempunyai beberapa nama lain seperti metode gelosia dan metode perkalian kisi. Metode latis adalah metode perkalian yang menggunaakan tabel atau kisi untuk melakukan operasi perkalian dengan bilangan-bilangan yang memiliki beberapa digit angka dan juga pecahan desimal. Metode latis ini pertama sekali diperkenalkan oleh Leonardo Fibonacci pada abad ke-13. Di Indonesia sendiri, metode ini masih jarang digunakan berdasarkan penelitian-penelitian yang ada. Metode ini padahal bisa digunakan sebagai alternatif untuk menyelesaikan perkalian yang memilki beberapa digit angka.

Pada metode ini perhitungan perkaliannya menggunakan sel dalam suatu persegi yang dibagi dua secara diagonal, Banyaknya sel disesuaikan dengan banyaknya angka yang akan dikali. Hasil perkalian dua bilangan ditempatkan dalam tabel yang disusun berdasarkan satuan dan puluhan. Bagian garis diagonal atas diisi

---

[21] Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari, "Penerapan Metode Latis Dalam menghitung Operasi Perkalian Kelas IV Sekolah dasar", *DIDAKTIKA*, Vol.1, No.1 (2021), h.59. https://ejournal.upi. edu/ind eks.ph p / d idaktika/article/download/32615/pdf.

dengan angka puluhan dan diagonal bawah diisi dengan angka satuan. Metode perkalian latis sangat berbeda dengan metode perkalian bersusun, dimana nilai puluhan dan satuan sudah ditempatkan dalam kotak tertentu sehingga mengurangi tingkat kesalahan peserta didik dalam operasi perkalian. Selain untuk perkalian bilangan asli, perkalian latis juga dapat diaplikasikan dalam perkalian desimal dengan bilangan asli maupun perkalian desimal dengan bilangan desimal lainnya.[22]Dapat dikatakan bahwa metode perkalian latis merupakan suatu metode yang mudah dan efektif dan dapat mengurangi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan perkalian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode perkalian latis sangat berbeda dengan metode perkalian bersusun ataupun metode perkalian mengubah bilangan desimal menjadi pecahan. Dalam metode latis nilai puluhan dan satuan dari sipengali dan yang dikali akan dibubuhkan dalam tabel yang sudah ditentukan sehingga kekeliruan peserta didik dalam operasi perkalian menjadi berkurang. Metode perkalian latis merupakan suatu teknik alternatif yang banyak disampaikan bagi peserta didik dalam menyelesaikan perkalian dengan digit angka ratusan bahkan ribuan. metode ini tidak hanya digunakan untuk perkalian bilangan asli saja, tetapi juga bisa digunakan untuk memecahkan perkalian pecahan desimal.

2. Bentuk Kotak Perkalian Metode Latis

Beberapa bentuk kotak dalam perkalian metode latis diantaranya adalah dimulai dari 1) perkalian satu digit dengan dua digit, 2) perkalian dua digit dengan

[22] Enos Lolang, "Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis Kelas VII SMP Negeri 1 Tondon", *Jurnal Kearsipan Universitas Kristen Indonesia Toraja*,Vol.7, No.3 (2018), h.12-13.

dua digit, 3) perkalian tiga digit dengan satu digit, 4) perkalian tiga digit dengan dua digit, 5) perkalian tiga digit dengan tiga digit dan seterusnya berikut contohnya:

1) Perkalian satu digit dengan dua digit

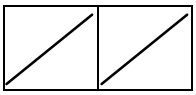

Atau

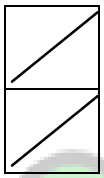

2) Perkalian dua digit dengan dua digit

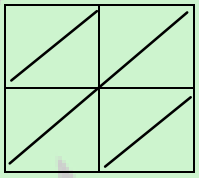

3) Perkalian tiga digit dengan satu digit

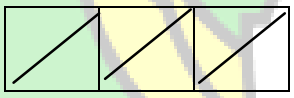

Atau

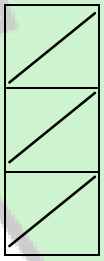

4) Perkalian tiga digit dengan dua digit

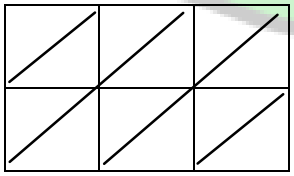

Atau

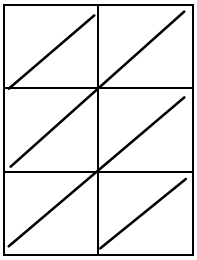

5) Perkalian tiga digit dengan tiga digit

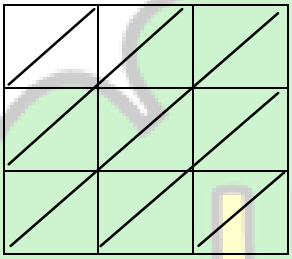

3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Latis

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode latis menurut Fatmala, dkk yaitu sebagai berikut: 1) Buatlah sebuah tabel, kemudian letakkan soal dengan bilangan pertama berada diatas tabel dan bilangan kedua diletakkan disamping kanan tabel. Banyaknya kolom dan baris disesuaikan dengan soal, 2) Kalikan semua angka dan letakkan pada masing-masing kotak, 3) Jumlahkan angka-angka didalam tabel searah diagonal, 4) Untuk angka yang dua digit (hasil penjumlahan), jumlahkan digit puluhannya ke angka yang berada tepat didepannya.[23]

Contoh langkah-langkah perkalian metode latis dengan digit angka empat dengan dua untuk bilangan 35,21 x 82 dilakukan sebagai berikut:

[23] Farlina Wardiyana Fatmala dan Pujilestari, "Pengaruh Penerapan Lattice Multiplication Method untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Operasi Perkalian", *Jurnal Media Pendidikan Matematika*, Vol.6, No. 2 (2018), h.71. http://download .garuda .kemdikbud.go.id/.

1) Susunlah 8 kotak persegi sesuai dengan banyaknya digit angka yang dikalikan (4 kolom untuk 35,21 dan 2 baris untuk bilangan 82). Selanjutnya setiap kotak dibagi menjadi dua bagian dengan cara membuat garis diagonal masing-masing kotak, dari sudut kanan atas kesudut kiri bawah.

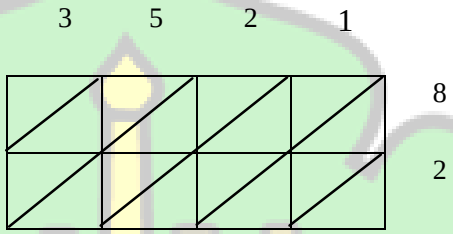

Gambar 2.1 : Contoh Perkalian 1

2) Kalikan angka 8 (digit pertama dari 82) dengan masing-masing digit pada angka 35,21, lalu tempatkan hasilnya pada masing-masing sel di bawahnya. Angka puluhan untuk sel diagonal atas dan angka satuan pada sel diagonal bawah. Jika hasil perkaliannyn kurang dari 9, maka hasil perkalian tersebut dituliskan dengan menambahkan angka 0 di depannya.

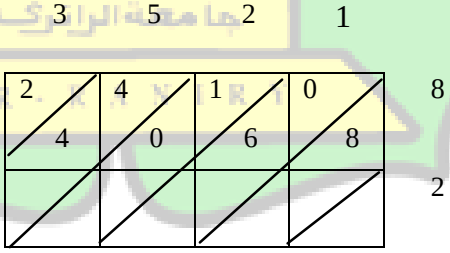

Gambar 2.2 : Contoh Perkalian 2

3) Dengan cara yang sama dengan langkah ke-2, kalikan bilangan digit kedua dari bilangan 82 dengan masing-masing digit pada angka 35,21.

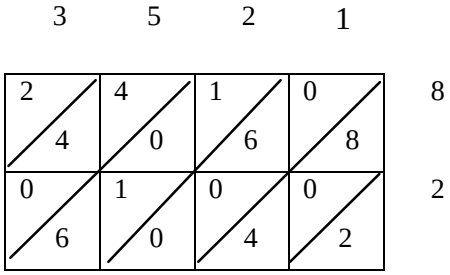

Gambar 2.3 : Contoh Perkalian 3

4) Setelah semua digit selesai dikalikan, langkah selanjutnya adalah menjumlahkah bilangan dalam setiap sel dalam arah diagonal seperti pada gambar.

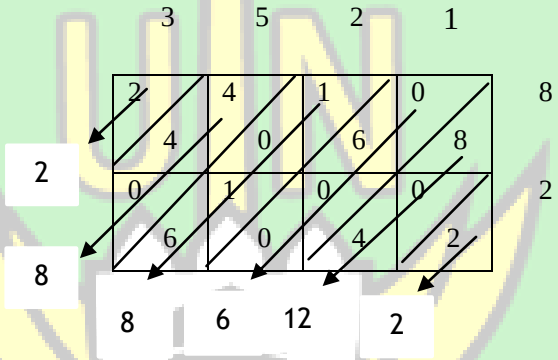

Gambar 2.4 : Contoh Perkalian 4

5) Jika hasil penjumlahannya ada yang terdiri dari dua digit, maka digit puluhannya ditambahkan dengan digit pada bilangan disebelah kirinya.

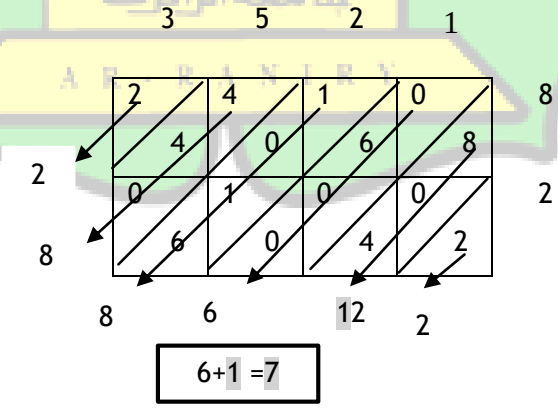

Gambar 2.5 : Contoh Perkalian 5

6) Langkah terakhir adalah melihat hasil perkalian. Hasil perkalian dapat dibaca langsung pada gambar langkah terakhir, yaitu dari angka pada sudut yang paling kiri atas, sampai ke angka pada sudut sebelah kanan bawah. Jadi hasil perkalian 35,21 x 82 = 2.887,22.

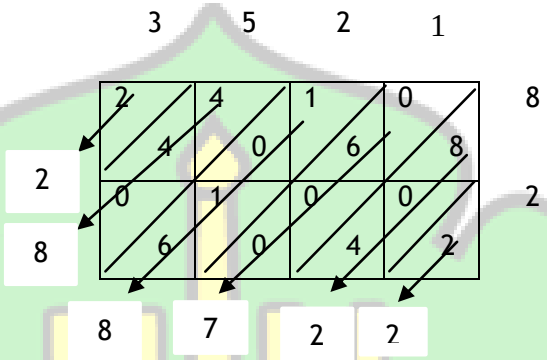

Gambar 2.6 : Contoh Perkalian 6

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latis

Seperti halnya metode pembelajaran lain metode latis juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Zubaidah, Margiati dan Kresnadi dalam jurnal dari Reski Ayu dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, metode latis memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode latis adalah : 1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik berat yang diangap penting oleh guru dapat diamati, 2) Perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik kepada masalah lain karena melihat hal yang baru, 3) Dapat meransang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, 4) Dapat menambah pengalaman peserta didik, 5) Bisa membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, 6) Dapat mengurangi kesalahan karena pengajaran lebih jelas dan konkrit, 7) Dapat menjawab semua

masalah yang timbul di dalam pikiran setiap peserta didik karena ikut berperan secara lansung. Sedangkan kekurangannya yaitu : 1) Memerlukan waktu yang lama, 2) Tidak semua peserta didik paham dengan metode latis karena masih dianggap baru.[24]

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode latis memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya adalah dapat menarik perhatian siswa karena melihat metode baru yang belum pernah dilihat sebelumnya dan juga dengan menggunakan metode latis, pengerjaan soal-soal perkalian menjadi lebih rapi sehingga siswa tidak mudah terkecoh. Kekurangannya adalah penggunaan metode ini memerlukan waktu yang lebih lama dan juga karena ini metode baru, guru harus menjelaskan lebih dahulu bagaimana penggunaannya terhadap perkalian dengan jelas dan rinci.

D. Materi Operasi Hitung Perkalian

Tabel 2.1 Kompetensi dasar dan Indikator Pelajaran 1 Operasi Hitung Pecahan[25]

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.	Siklus I 3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal. 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal. 3.2.3 Menghitung perkalian desimal. Siklus II 3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal dengan bilangan asli. 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli.

[24] Reski Ayu dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, "Pengaruh Penerapan Metode Lattice Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik", *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, Vol.5, No.1 (2020), h.32.

[25] Purnomosidi dkk, *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.7.

	3.2.3 Menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli. Siklus III 3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 3.2.3 Menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.	Siklus I 4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal. Siklus II 4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli. Siklus III 4.2.1 Mengulagi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.

Dalam matematika ada 4 operasi hitung dan diantaranya adalah operasi perkalian. Perkalian merupakan proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dilipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Menurut Karim dkk dalam jurnal dari Wilda Oktaviani dkk, perkalian merupakan penjumlahan berulang,

misalkan pada perkalian 4 x 3 dapat didefinisikan sebagai 3 + 3 + 3 +3 = 12. Senada dengan pendapat diatas, Sutawidjaya mengungkapkan bahwa perkalian adalah penjumlahan berganda dengan suku-suku yang sama. Sifat- sifat perkalian menurut Karim dkk yaitu, "sifat tertutup, sifat pertukaran atau komutatif, sifat pengelompokan atau asosiatif, sifat unsur identitas dan sifat penyebaran atau distributif".[26]

Bilangan desimal adalah pecahan yang mempunyai penyebut khusus yaitu sepuluh, seratus, seribu dan seterusnya. Untuk mempelajari konsep bilangan desimal, dapat dimulai dengan konsep pecahan persepuluhan dan dilanjutkan dengan pecahan perseratusan. Pemahaman tentang konsep penulisan bilangan desimal sangat penting bagi peserta didik dalam mempelajari materi bilangan desimal. Bilangan desimal adalah bilangan yang dihasilkan dari hasil bagi suatu bilangan dengan bilangan 10 dan kelipatannya.[27]

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkalian adalah sebuah penjumlahan yang dilipatgandakan sesuai dengan jumlah pengalinya. Di kelas 5, materi perkalian bertambah tinggi menjadi operasi hitung dan salah satunya adaah perkalian pecahan desimal. Pecahan desimal adalah pecahan yang memiliki tanda koma diantaranya.

---

[26] Wilda Oktaviani dkk, "Trans Model Mathematics Education (T2ME) untuk Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Perkalian Berbantuan Teknik Subatsaga di Sekolah Dasar", *Metodik Didaktik*, Vol.14, No.1 (2018), h.3.

[27] Md Suwariyasa, Md Suarjana dan Luh Putu Putrini Mahadewi, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Perkalian Pecahan Desimal pada Siswa Kelas V", *Mimbar PGSD,*Vol.6, No.3 (2016), h.2.

1. Perkalian Bilangan Desimal

Bilangan desimal adalah bentuk lain dari suatu pecahan. Bilangan desimal memiliki ciri-ciri yaitu tanda koma (,) yang ada diantara bilangan. Contoh bentuk pecahan desimal dari $\frac{3}{10}$ adalah 0,3, bentuk pecahan desimal dari $\frac{3}{100}$ adalah 0,03 dan bentuk desimal dari $\frac{3}{1000}$ adalah 0,003.

Contoh soal :

1) 0,2 x 0,6 = ...

Jawab

Cara I : 0,2 x 0,6 = $\frac{2}{10}$ x $\frac{6}{10}$ = $\frac{12}{10}$ = 0,12

Cara II : 0,2 → 1 angka dibelakang koma (1 desimal)
0,6 x → 1 angka dibelakang koma (1 desimal)
0,12 → 2 angka dibelakang koma (2 desimal)

2) 0,15 x 0,7 = ...

Jawab

Cara I : 0,15 x 0,7 = $\frac{15}{100}$ x $\frac{7}{10}$ = $\frac{105}{1.000}$ = 0,105

Cara II : 0,1 5 → 2 angka dibelakang koma (2 desimal)
0,7 x → 1 angka dibelakang koma (1 desimal)
0,10 5 → 3 angka dibelakang koma (3 desimal)

3) 7,46 x 5,38 = ...

Jawab

Cara I : 7,46 x 5,38 = $\frac{746}{100}$ x $\frac{538}{100}$ = $\frac{401.348}{10.000}$ = 40,1348

Cara II : 7,46
5,38 x
59 68
223 8
3730 +
4013 48 → letakkan tanda koma sesuai jumlah angka yang ada dibelakang koma pada angka yang dikali (40,1348)

2. Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli

Contoh soal :

1) 14 x 3,7 = ...

Jawab

Cara 1 : 14 x 3,7 = 14 x $\frac{37}{10}$ = $\frac{518}{10}$ = 51,8

Cara 2 : 1 4
3,7 x
9 8
42 +
51 8 ⟶ 51,8

3. Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit

Contoh soal :

1) 2,467 x 12 = ...

Jawab

Cara I : 2,467 x 12 = $\frac{2467}{1000}$ x 12 = $\frac{2.904}{1.000}$ = 29,604

Cara II : 2,467
12 x
4 934
24 67 +
29 604 ⟶ 29,604

E. Hubungan Metode Latis terhadap Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[28]

[28] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : PRE NAD AMEDIA GROUP,2013), h.5.

Hasil belajar didapatkan dari evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan, sasaran, dan prosedur tertentu. Pada umumnya fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan akreditasi.[29]Evaluasi hasil belajar juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengetahui kesuksesan belajar siswa lewat suatu tes penilaian ataupun pengukuran hasil belajar. dari pengertian tersebut diketahui bahwa tujuan utama dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang nantinya nilai tersebut dapat ditandai berdasarkan huruf ataupun simbol.

Dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah tolak ukur tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi-materi yang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan kognotif, emosional dan psikomotorik yang terjadi pada diri siswa selama melakukan kegiatan belajar.

Hubungan antara penggunaan metode latis dengan hasil belajar diantaranya adalah dengan menggunakan metode latis, kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian akan menjadi berkurang seperti dalam penempatan angka puluhan dan satuan yang dikalikan, dalam metode latis angka tersebut akan diletakkan di dalam kisi-kisi atau kotak-kotak jadi membuat peserta didik tidak terlalu terkecoh tentang salahnya penempatan angka. Jika ada satu saja angka yang salah penempatannnya, maka hasilnya juga akan berbeda. Dalam metode latis

[29] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013), h. 200-232.

penempatan angka sudah ditentukan berdasarkan angka pengalinya. Dengan begitu, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat karena metode ini dapat membantu peserta didik mendapatkan jawaban dari soal perkalian dengan lebih teliti dan tepat.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan artinya penelitian yang memiliki kesesuaian ataupun kesamaan dari segi judul maupun permasalahan. Penelitian relevan berguna untuk mencari persamaan antara penelitian seseorang ataupun penelitian para ahli dengan penelitian yang sedang kita kerjakan. Dibawah ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah :

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*Penerapan Metode Latis dalam Menghitung Operasi Perkalian di Kelas IV Sekolah dasar.*[30]	-Sama-sama menggunakan metode latis. -Sama –sama mengambil materi operasi perkalian. -Permasalahan siswa yaitu kesulitan dalam mengerjakan perkalian dengan dua angka atau multi digit.	-Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian kualitatif non interaktif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK. -Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui potensi pegaruh pada penggunaan metode latis untuk mengurangi kesukaran pelajar saat menghitung operasi perkalian, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk

[30] Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari, "Penerapan Metode Latis Dalam menghitung Operasi Perkalian Kelas IV Sekolah dasar", *DIDAKTIKA*, Vol.1, No.2 (2021), h.321. https://ejournal.upi. edu/ind eks.ph p / d idaktika/article/download/32615/pdf.

			meningkatkan hasil belajar siswanya. -Penelitian tersebut mengambil kelas IV sedangkan penelitian ini untuk kelas V.
2	*Pengaruh Penggunaan Metode Lattice dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas III SDN Sukasari.*[31]	-Menggunakan metode latis dalam penelitian. -Permasalahan metode yang guru gunakan yaitu hanya metode yang sudah biasa digunakan dan siswa yang kurang teliti dalam melakukan perkalian.	-Penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Grup Desain*, sedangkan jenis penelitain yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. -Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode latis terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis telisi adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. -Penelitian dilakukan untuk siswa kelass III, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk siswa kelas V.

[31] Dede suyanti, Budi Hendrawan dan Anggia Suci Pratiwi, "Pengaruh Penggunaan Metode Lattice dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas III SDN Sukasari", Vol.7, No. 2 (2020), h.240. https://journal.upy .ac.id/ind ex.p hp/e s/art icle/view/783/638.

G. Hipotesis Tindakan

Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis ini disebut sebagai hipotesis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau elites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu hipotesis sebaiknya dibuat sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.[32]

Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latis efektif digunakan pada materi operasi hitung perkalian pada siswa kelas V MIN 9 Pidie.

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan metode latis untuk meningkatkan hasil belajar guru siswa di kelas V MIN 9 Pidie adalah 80%.
2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam menerapkan metode latis untuk meningkatkan hasil belajar guru siswa di kelas V MIN 9 Pidie adalah 80%.
3. Indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar individual sesuai KKM yaitu 75, dan indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar

[32] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep dasar dan Implementasi)*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.111.

secara klasikal adalah 80% sesuai dengan materi operasi hitung perkalian di MIN 9 Pidie.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Mills mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* adalah penelitian tindakan yang bersifat systemic inquiry, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri.[33]Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki efektivitas proses pembelajaran sehingga akan mendukung terciptanya pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Kunandar dalam jurnal dari Dini dan Suwano PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.[34]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik untuk

[33] Saur Tampubolon, *Penelitian Tidakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga,2014), h.18-19.

[34] Dini Siswani Mulia dan Suwarno, "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube Banyumas", *Jurnal Ilmiah Kependidikan,*Vol.9, No.2, (2016), h.3.

memperbaiki efektivitas proses pembelajaran sehingga akan mendukung terciptanya pembelajaran yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah yang dilakukan dengan tindakan yang nyata untuk memperbaiki suatu permasalahan yang ada saat proses pembelajaran.

Seorang ahli psikologi asal Amerika yaitu Kurt Lewin merupakan orang pertama yang menemukan desain penelitian tindakan kelas dan dinamakan Model Kurt Lewin pada tahun 1946. Model ini didesain dalam bentuk siklus yaitu siklus I dan siklus II dan terdiri dari 4 tahapan, diantarnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika di siklus I tidak mencapai target yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

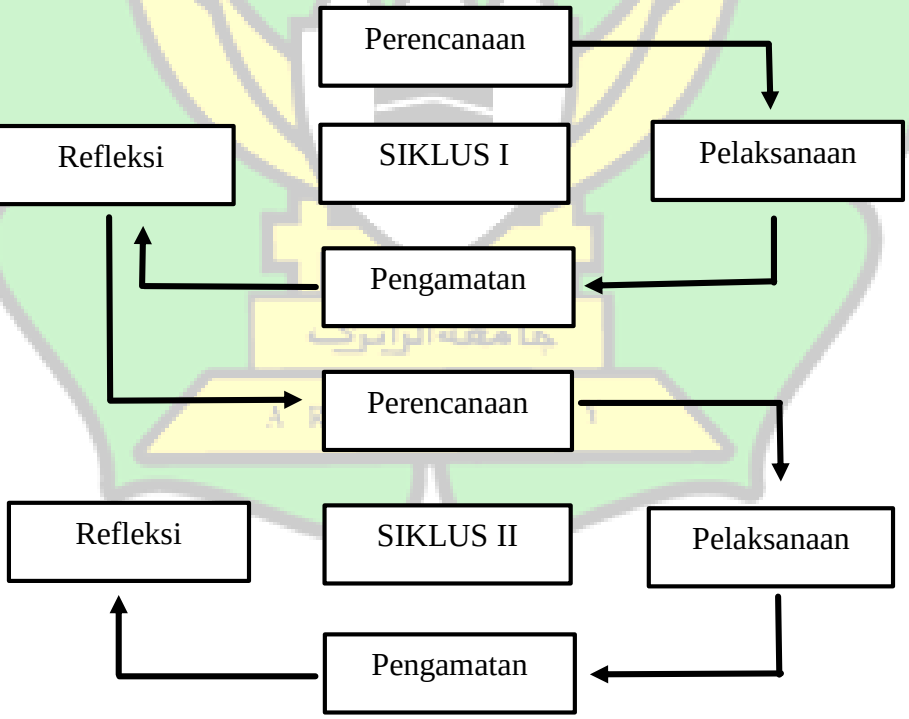

Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin.

1. **Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan utama peristiwa dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode latis adalah sebagai berikut :

a. Menyusun RPP dengan menggunakan metode latis dan LKPD
b. Menyiapkan media berupa *puzzle* contoh perkalian metode latis
c. Menyusun instrumen
d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2. **Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan perencanaan yang Tahap ini berlansung didalam kelas untuk menerapkan segalam rencana pembelajaran dan metode yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai melakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan siklus pertama dan demikian juga pada siklus selanjutnya.

3. **Observasi**

Pada tahap ini, pengamat mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

4. **Refleksi**

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti merefleksi semua hasil tindakan dan evaluasi berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan. Hasil evaluasi dan diskusi ini dapat direfleksikan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya agar di siklus berikutnya menjadi lebih baik dari pada siklus yang pertama.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Pidie. Adapun proses pembelajaran siswa di MIN 9 Pidie berlangsung pada pagi hari untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 dan siang hari untuk kelas 1 dan 2. Pada pagi hari pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai dengan 13.00.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek dari sebagian siswa kelas V yaitu kelas V-A yang berjumlah 33 orang yaitu 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, hampir semua siswa kelas V-A memiliki hasil belajar yang rendah dalam materi perkalian apalagi materi perkalian bilangan desimal.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar. maka dalam penelitian ini peneliti menggunak an instrumen berupa :

1. **Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan

menggunakan metode latis. Pengamat akan memberikan tanda silang di lembar pengamatan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang diamati. Lembar observasi ini berupa daftar yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP yang menyangkut observasi aktifitas fisik yang guru lakukan selama proses pembelajaran berlansung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengukur keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan menggunakan metode latis. Pengamat akan memberikan tanda silang di lembar pengamatan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang diamati. Lembar observasi ini berupa daftar yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP yang menyangkut observasi aktifitas fisik yang siswa lakukan selama proses pembelajaran berlansung.

3. Soal Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes subjektif yaitu test yang berbentuk essay. Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.[35]Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan satu tes yang terdiri dari lima soal dalam setiap siklus dan memberikan *post-test* di siklus terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Aktivitas Guru

[35] Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.162.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[36]Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlansung. Observasi aktivitas guru dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlansung.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[37]Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlansung. Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlansung. Hal-hal yang diamati berupa aktivitas siswa serta bagaimana hasil belajar siswa nantinya.

3. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.[38]Tes ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.[39] Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan materi

---

[36] Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.30.

[37] *Ibid*.,30

[38] Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelaran di Sekolah (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR,2018), h.65.

[39] Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.33.

yang diajarkan. Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian setelah menggunakan metode latis dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah adapada tahap hasil pengolahan data.[40] Analisis data adalah proses mengkaji ulang seluruh data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan diperiksa kebenarannya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa**

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlansung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Angka persentase

[40] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,(Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005), h. 184.

F = Frekuensi aktifitas guru
N = jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivtas Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0% ≤ p < 40%	Kurang
2	40% ≤ p < 60%	Cukup
3	60% ≤ p < 80%	Baik
4	80% ≤ p < 100%	Baik Sekali

Sumber : Anas Sudjono[41]

2. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang dilakukan. Analisis data hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan presentadi hasil belajar melalui penggunaan metode latis. Data ini diukur menggunakan nilai tes. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN 9 Pidie untuk ketuntasan belajar individual adalah lebih dari 75, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasiskal adalah lebih dari 80%.

Peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Angka persentase ketuntasan belajar siswa
F = jumlah siswa yang tuntas
N = jumlah siswa keseluruhan

[41] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MIN 9 Pidie pada semester genap 2021/2022 mulai tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan 29 Maret 2022, di kelas V-A MIN 9 Pidie dengan jumlah di dalam kelas tersebut berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2022, siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2022, dan siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Maret 2022. Peneliti juga memberikan soal evaluasi terakhir pada setiap siklus yang diberikan kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar dan sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di MIN 9 Pidie

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Jum'at 18 Maret 2022	09:10 – 10:20	Pembelajaran siklus I, melakukan penerapan metode Latis, melakukan observasi aktivitas guru dan siswa dan tes.
2	Sabtu 19 Maret 2022	08:00 – 09:10	Pembelajaran siklus II, melakukan penerapan metode Latis, melakukan observasi aktivitas guru dan siswa dan tes.
3	Selasa 29 Maret 2022	08:00 – 09:45	Pembelajaran siklus III, melakukan penerapan metode Latis melakukan observasi aktivitas guru dan siswa dan tes.

Data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan saat proses pembelajaran diantaranya yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, media pembelajaran dan soal evaluasi. Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan persiklus :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan utama peristiwa dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode latis adalah dengan membuat RPP, LKPD, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, media gambar metode latis dan juga soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022 pada hari jum’at dengan menggunakan metode Latis pada pelajaran matematika materi perkalian bilangan desimal, pelajaran 1 operasi hitung pecahan dengan sub

pelajaran perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Siklus I ini diikuti oleh 30 orang siswa yang hadir pada hari tersebut. Peneliti dibantu oleh Nur ‘Aina, S.Pd (Guru matematika kelas V-A) MIN 9 Pidie yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berlansung dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pembukaan seperti memberi salam, mengajak siswa berdoa. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran dan kebersihan siswa untuk melatih kedisiplinan siswa dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Setelah itu guru memberikan sedikit motivasi harian seperti kutipan kata-kata setiap harinya untuk menambah konsenterasi dan keinginan siswa untuk belajar. kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan melakukan perenggangan atau senam kecil. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru akan mengulas sedikit tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam merancang RPP siklus I maka tahapan-tahapan dalam kegiatan inti harus meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasi. Hal pertama yang guru lakukan adalah menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal sekaligus membagikan LKPD siklus I dan membentuk kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati media contoh perkalian desimal dengan menggunakan metode latis. Guru dan siswa kemudian

bertanya jawab tentang media tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah bagaimana cara menyelesaikan perkalian dengan menggunakan metode tersebut. Guru kemudian meminta siswa berdiskusi kira-kira bagaimana cara menggunakan metode latis dan siswa juga diminta untuk mencoba menjawab soal yang ada di LKPD siklus I dengan bantuan guru untuk menjelaskan contoh soal pertama. Setelah selesai menjawab semua soal di LKPD siklus I, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas agar siswa yang lain bisa mengecek jawaban mereka juga.

Pada tahap akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi siklus I berupa soal-soal perkalian desimal dengan menggunakan metode latis untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa pada siklus I ini. Setelah mengerjakan soal, guru memberikan sedikit pesan moral dan kemudian menutup pelajaran dengan doa dan shalawat.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, pengamat mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati lansung oleh guru matematika kelas

V-A yaitu Nur ‘Aina, S.Pd. Data aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1	**Pendahuluan** Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam dan do’a.	4	Baik Sekali
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (mengubungkan) materi saat ini dengan materi sebeumnya.	3	Baik
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi/ tujuan pembelajaran.	3	Baik
4	**Kegiatan Inti** Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal.	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.	4	Baik Sekali
6	Kemampuan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang media contoh perkalian bilangan desimal dengan metode latis.(mengamati)	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam menjelaskan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian.(menanya)	3	Baik
8	Kemampuan guru dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.(mencoba dan menalar)	3	Baik
9	Kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa dan membantu siswa mempresentasikan hasil kerja. (mengkomunikasi)	3	Baik
10	**Kegiatan Penutup** Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi.	2	Cukup
11	Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.	3	Baik
12	Kemampuan guru dalam menyampaikan refleksi.	2	Cukup

13	Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.	2	Cukup
14	Kemampuan guru dalam menutup kelas.	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		**56**	
Jumlah skor yang diperoleh		**42**	
Nilai persentase		**75%**	**Baik**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari hasil pengamatan beberapa aspek aktivitas guru pada siklus I terlihat bahwa ada beberapa aspek yang memperoleh nilai maksimum dengan skor 4 yaitu kemampuan guru dalam membuka kelas, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa mengisi LKPD dan kemampuan guru dalam menutup kelas. Sedangkan yang terendah dengan skor 2 adalah pada aspek kemampuan menyimpulkan materi, memberi refleksi dan menyampaikan pesan moral. Untuk aspek yang lainnya rata-rata memperoleh skor 3. Nilai hasil pengamatan adalah 75%, berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk baik. Dalam kolom komentar dari pengamat juga diketahui bahwa cara penyampaian materi yang terlalu cepat.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati lansung oleh guru matematika kelas V-A yaitu Nur ‘Aina, S.Pd. Data aktivitas siswa siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Keterangan
1	**Pendahuluan** Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama	4	Baik Sekali

2	Kemampuan siswa dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas.	3	Baik
3	Kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.	2	Cukup
4	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	3	Baik
5	**Kegiatan Inti** Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal.	3	Baik
6	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD.	3	Baik
7	Kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang media contoh perkalian desimal dengan metode latis.(mengamati)	3	Baik
8	Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal.(menanya)	3	Baik
9	Kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD.(mencoba)	3	Baik
10	Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD.(menalar)	3	Baik
11	Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas.(mengkomunikasi)	2	Cukup
12	**Kegiatan penutup** Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	2	Cukup
13	Kemampuan siswa dalam menjawab evaluasi.	3	Baik
14	Kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi	2	Cukup
15	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan moral.	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		**60**	
Jumlah skor yang diperoleh		**43**	

Nilai persentase	71,66%	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari hasil pengamatan beberapa aspek aktivitas siswa pada siklus I terlihat bahwa ada beberapa aspek yang memperoleh nilai maksimum dengan skor 4 yaitu kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa dan kemampuan dalam menyampaikan pesan moral. Sedangkan yang terendah dengan skor 2 adalah pada aspek kemampuan siswa dalam melakukan apersepsi, kemampuan dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas, kemampuan menyimpulkan materi dan kemampuan dalam menyampaikan refleksi. Untuk aspek yang laiinnya rata-rata memperoleh skor 3. Nilai hasil pengamatan adalah 71,66%, berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk baik.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa didapatkan dari nilai evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Skor hasil evaluasi siswa siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Simbol Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	X_1	12	Tidak tuntas
2	X_2	100	Tuntas
3	X_3	32	Tidak tuntas
4	X_4	100	Tuntas
5	X_5	20	Tidak tuntas
6	X_6	100	Tuntas
7	X_7	100	Tuntas
8	X_8	100	Tuntas
9	X_9	96	Tuntas
10	X_{11}	30	Tidak tuntas
11	X_{12}	72	Tidak tuntas

12	X_{13}	4	Tidak tuntas
13	X_{14}	64	Tidak tuntas
14	X_{15}	96	Tuntas
15	X_{16}	32	Tidak tuntas
16	X_{17}	82	Tuntas
17	X_{18}	84	Tuntas
18	X_{20}	75	Tuntas
19	X_{21}	100	Tuntas
20	X_{22}	92	Tuntas
21	X_{23}	24	Tidak tuntas
22	X_{24}	92	Tuntas
23	X_{25}	12	Tidak tuntas
24	X_{26}	20	Tidak tuntas
25	X_{27}	96	Tuntas
26	X_{28}	76	Tuntas
27	X_{29}	52	Tidak tuntas
28	X_{30}	92	Tuntas
29	X_{32}	100	Tuntas
30	X_{33}	90	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, siswa tuntas mencapai 18 orang dengan persentase 60%, sedangkan 12 siswa tidak tuntas dengan persentase 40%. Jika dilihat dari nilai KKM yang ada di MIN 9 Pidie, siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya mencapai KKM. Maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar karena masih dibawah 80%.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti merefleksi semua hasil tindakan dan evaluasi berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan. Temuan-temuan yang didapatkan dari pembelajaran siklus I yang kurang memadai dituliskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Revisi Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi

1	Aktivitas Guru	Penyampaian materi yang terlalu cepat.	Guru akan mengontrol cara penyampaian materi dan juga meminta pengamat untuk memberikan kode ke guru jika guru menyampaikan dengan cepat di siklus selanjutnya.
		Guru kurang paham cara menyimpulkan materi.	Guru menulis kesimpulan untuk dihafalkan dan bertanya kepada guru pengamat apakah kesimpulannya sudah lengkap sebelum memulai pelajaran.
		Guru kurang mampu dalam menyampaikan refleksi	Guru menulis refleksi dari materi untuk dihafalkan dan bertanya kepada guru pengamat apakah refleksinya sudah lengkap sebelum memulai pelajaran.
		Guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan moral.	Guru menulis pesan-pesan moral untuk dihafalkan dan bertanya kepada guru pengamat apakah pesan moralnya sesuai sebelum memulai pelajaran.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi hari ini.	Guru memberikan siswa pertanyaan terlebih dahulu terhadap siswa supaya ada respon dari siswa.
		Siswa kurang berani dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas.	Guru harus membuat suasana kelas menjadi ceria dan tidak dalam kondisi tegang supaya siswa tidak merasa takut dan malu. Guru juga akan memberikan hadiah kepada siswa yang berani.
		Siswa kurang paham dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	Guru menyimpulkan materi terlebih dahulu berurutan menggunakan nomor seperti yang sudah

			dihafalkan. Kemudian mengajak siswa mengulang kesimpulan yang disampaikan guru.
		Siswa kurang mampu dalam menyampaikan refleksi.	Guru menyampaikan refleksi materi terlebih dahulu berurutan menggunakan nomor seperti yang sudah dihafalkan. Kemudian mengajak siswa mengulang refleksi yang disampaikan guru.
3.	Hasil belajar	Hanya 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Menurut jawaban siswa di soal evaluasi, siswa masih agak bingung cara menggunakan metode latis dalam perkalian.	Pada tahap selanjutnya guru akan membimbing 12 siswa yang belum tuntas dengan memfasilitasi atau mengkhususkan bimbingan lebih lanjut dan menjelaskan lebih rinci cara menggunakan metode latis dalam perkalian desimal saat evaluasi atau saat mengisi LKPD. Saat mengabsen, guru akan menandai siapa saja 12 siswa tersebut yang perlu bimbingan lebih.

2. Siklus II

Siklus I telah berakhir dan hasil yang didapatkan belum memuaskan karana belum mencapai ketuntasan belajar maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Belum tercapainya ketuntasan belajar pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan tetap sama dengan siklus I hanya saja materi pelajaran akan sedikit berbeda. Peneliti membuat RPP, LKPD,

instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, media contoh metode latis dan juga soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan lebih menekankan pada kekurangan-kekurangan yang didapatkan pada siklus I dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2022 pada hari sabtu dengan menggunakan metode Latis pada pelajaran matematika materi perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli, pelajaran 1 operasi hitung pecahan dengan sub pelajaran perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Siklus II ini diikuti oleh 29 orang siswa yang hadir pada hari tersebut. Peneliti dibantu oleh Nur ‘Aina, S.Pd (Guru matematika kelas V-A) MIN 9 Pidie yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berlansung dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pembukaan seperti memberi salam, mengajak siswa berdoa. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran dan kebersihan siswa untuk melatih kedisiplinan siswa dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Setelah itu guru memberikan sedikit motivasi harian seperti kutipan kata-kata setiap harinya untuk menambah konsenterasi dan keinginan siswa untuk belajar. kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan melakukan perenggangan atau senam kecil. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru akan mengulas sedikit tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan

kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam merancang RPP siklus II maka tahapan-tahapan dalam kegiatan inti harus meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasi. Hal pertama yang guru lakukan adalah menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli sekaligus membagikan LKPD siklus II dan membentuk kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati media contoh perkalian desimal dengan bilangan asli dengan menggunakan metode latis. Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang media tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah bagaimana cara menyelesaikan perkalian dengan menggunakan metode tersebut. Guru kemudian meminta siswa berdiskusi kira-kira bagaimana cara menggunakan metode latis dan siswa juga diminta untuk mencoba menjawab soal yang ada di LKPD siklus II dengan bantuan guru untuk menjelaskan contoh soal pertama. Setelah selesai menjawab semua soal di LKPD siklus II, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas agar siswa yang lain bisa mengecek jawaban mereka juga.

Pada tahap akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa soal-soal perkalian desimal dengan bilangan asli dengan menggunakan metode latis untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa pada siklus II ini. Setelah mengerjakan soal, guru memberikan sedikit pesan moral dan kemudian menutup pelajaran dengan doa dan shalawat.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II , pengamat juga mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi aktivitas guru siklus II juga dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati lansung oleh guru matematika kelas V-A yaitu Nur ‘Aina, S.Pd. Data aktivitas guru siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1	**Pendahuluan** Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam dan do’a.	4	Baik Sekali
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebeumnya.	3	Baik
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi/ tujuan pembelajaran.	4	Baik Sekali
4	**Kegiatan Inti** Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.	4	Baik Sekali
6	Kemampuan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang media contoh perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis.(mengamati)	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam menjelaskan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam	3	Baik

	operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.(menanya)		
8	Kemampuan guru dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.(mencoba dan menalar)	3	Baik
9	Kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa dan membantu siswa mempresentasikan hasil kerja.(mengkomunikasi)	3	Baik
10	**Kegiatan Penutup** Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi.	3	Baik
11	Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.	3	Baik
12	Kemampuan guru dalam menyampaikan refleksi.	3	Baik
13	Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.	4	Baik Sekali
14	Kemampuan guru dalam menutup kelas.	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		**56**	
Jumlah skor yang diperoleh		**47**	
Nilai persentase		**83,92%**	**Baik Sekali**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari hasil pengamatan beberapa aspek aktivitas guru pada siklus I terlihat bahwa ada beberapa aspek yang memperoleh nilai maksimum dengan skor 4 yaitu kemampuan guru dalam membuka kelas, kemapuan guru dalam menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa mengisi LKPD, kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral dan kemampuan guru dalam menutup kelas. Sedangkan untuk aspek yang laiinnya rata-rata memperoleh skor 3. Nilai hasil pengamatan adalah 83,92%, berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa siklus II juga dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati lansung oleh guru matematika kelas V-A yaitu Nur ‘Aina, S.Pd. Data aktivitas siswa siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Keterangan
1	**Pendahuluan** Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama	4	Baik Sekali
2	Kemampuan siswa dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas.	4	Baik Sekali
3	Kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.	3	Baik
4	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	4	Baik Sekali
5	**Kegiatan Inti** Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.	3	Baik
6	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD.	3	Baik
7	Kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang media contoh perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis.(mengamati)	3	Baik
8	Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.(menanya)	4	Baik Sekali
9	Kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian	4	Baik Sekali

	desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD.(mencoba)		
10	Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD.(menalar)	3	Baik
11	Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas.(mengkomunikasi)	3	Baik
12	**Kegiatan Penutup** Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	3	Baik
13	Kemampuan siswa dalam menjawab evaluasi.	4	Baik Sekali
14	Kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi	2	Cukup
15	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan moral.	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		**60**	
Jumlah skor yang diperoleh		**51**	
Nilai persentase		**85%**	**Baik Sekali**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil pengamatan beberapa aspek aktivitas siswa pada siklus I terlihat bahwa ada beberapa aspek yang memperoleh nilai maksimum dengan skor 4 yaitu kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa, kemapuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi yang akan dipelajari, kemampuan dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli, kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD, kemampuan siswa menjawab evaluasi dan menyampaikan pesan moral. Sedangkan yang terendah dengan skor 2 adalah pada aspek kemampuan menyampaikan refleksi. Untuk aspek yang laiinnya rata-rata memperoleh skor 3.

Nilai hasil pengamatan adalah 85%, berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk baik sekali.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai hasil belajar siswa siklus II juga didapatkan dari nilai evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Skor hasil evaluasi siswa siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Simbol Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	X_1	60	Tidak tuntas
2	X_2	88	Tuntas
3	X_3	52	Tidak tuntas
4	X_4	96	Tuntas
5	X_5	72	Tidak tuntas
6	X_6	92	Tuntas
7	X_9	100	Tuntas
8	X_{10}	84	Tuntas
9	X_{11}	72	Tidak tuntas
10	X_{12}	100	Tuntas
11	X_{13}	24	Tidak tuntas
12	X_{14}	96	Tuntas
13	X_{16}	68	Tidak tuntas
14	X_{17}	84	Tuntas
15	X_{18}	100	Tuntas
16	X_{19}	96	Tuntas
17	X_{20}	100	Tuntas
18	X_{21}	100	Tuntas
19	X_{22}	80	Tuntas
20	X_{23}	80	Tuntas
21	X_{24}	100	Tuntas
22	X_{25}	64	Tidak tuntas
23	X_{26}	76	Tuntas
24	X_{27}	84	Tuntas
25	X_{28}	100	Tuntas
26	X_{29}	88	Tuntas
27	X_{30}	76	Tuntas
28	X_{32}	88	Tuntas
29	X_{33}	76	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II, siswa tuntas mencapai 22 orang dengan persentase 75,86%, sedangkan 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 24,14%. Angka persentase ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang hanya 60% menjadi 75,86% pada siklus II, tetapi memang belum mencapai ketuntasan belajar yang dinginkan.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dituliskan berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Hasil temuan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Temuan dan Revisi Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik sekali.	Guru harus membimbing siswa supaya bisa menyampaikan refleksi dengan lebih baik dengan cara meminta siswa mencatat dibuku.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan refleksi	Guru menyampaikan refleksi sambil meminta siswa mencatat dibuku. Guru juga meminta siswa untuk mengulang-ulang sendiri refleksi yang dicatat supaya tidak lupa lagi.
3.	Hasil belajar	Hanya 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Menurut jawaban siswa di soal evaluasi,	Pada tahap selanjutnya, guru akan memberikan waktu yang lebih banyak saat menjawab soal dan mengingatkan siswa untuk hati-hati dalam melihat jumlah angka dibelakang

		siswa kebanyakan belum siap menjawab semua soal dan ada juga yang kurang teliti melihat berapa angka yang ada dibelakang koma.	koma pada soal-soal dan meminta siswa bertanya ke guru jika masih ada yang tidak paham.

3. Siklus III

Siklus III dilakukan karena belum tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II. Pada siklus III juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Belum tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II maka dilanjutkan dengan siklus III. Pada siklus II, hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan, hanya saja peneliti ingin melanjutkan siklus III untuk memastikan dengan benar bahwa penggunaan metode latis dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah perkalian. Sebelum melanjutkan ke siklus III, peneliti harus melihat kembali refleksi-refleksi yang ada pada siklus II (dapat dilihat pada tabel 4.9) agar kesalahan yang lalu tidak akan terjadi lagi. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan tetap sama dengan siklus II hanya saja materi pelajaran akan sedikit berbeda. Peneliti membuat RPP, LKPD, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, media contoh metode latis dan soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022 pada hari selasa dengan menggunakan metode Latis pada pelajaran matematika materi perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit, pelajaran 1 operasi

hitung pecahan dengan sub pelajaran perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Siklus III ini diikuti oleh 33 orang siswa yang hadir pada hari tersebut. Peneliti dibantu oleh Nur ‘Aina, S.Pd (Guru matematika kelas V-A) MIN 9 Pidie yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berlansung dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pembukaan seperti memberi salam, mengajak siswa berdoa. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran dan kebersihan siswa untuk melatih kedisiplinan siswa dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Setelah itu guru memberikan sedikit motivasi harian seperti kutipan kata-kata setiap harinya untuk menambah konsenterasi dan keinginan siswa untuk belajar. kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan melakukan perenggangan atau senam kecil. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru akan mengulas sedikit tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Guru menjelaskan lagi materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli hanya saja pada siklus ini, angka yang dikalikan akan bertambah besar atau multidigit kemudian guru membagikan LKPD siklus III dan membentuk kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati media contoh perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dengan menggunakan metode latis. Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang media tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah bagaimana cara menyelesaikan perkalian dengan

menggunakan metode tersebut. Guru kemudian meminta siswa berdiskusi kira-kira bagaimana cara menggunakan metode latis dan siswa juga diminta untuk mencoba menjawab soal yang ada di LKPD siklus III dengan bantuan guru untuk menjelaskan contoh soal pertama. Setelah selesai menjawab semua soal di LKPD siklus III, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas agar siswa yang lain bisa mengecek jawaban mereka juga.

Masuk pada tahap penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi siklus III berupa soal-soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dengan menggunakan metode latis untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa pada siklus III ini. Setelah mengerjakan soal, guru memberikan sedikit pesan moral dan kemudian menutup pelajaran dengan doa dan shalawat.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus III , hal yang sama dengan siklus II akan diamati pengamat yang kemudian akan dituliskan dalam lembar observasi.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Observasi Aktivitas guru siklus III tetap diamati lansung oleh guru matematika kelas V-A yaitu Nur ‘Aina, S.Pd. Data aktivitas guru siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1	**Pendahuluan** Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam dan do’a.	4	Baik Sekali

2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (mengubungkan) materi saat ini dengan materi sebeumnya.	4	Baik Sekali
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi/ tujuan pembelajaran.	4	Baik Sekali
4	**Kegiatan Inti** Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.	4	Baik Sekali
6	Kemampuan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang media contoh perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis.(mengamati)	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam menjelaskan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.(menanya)	3	Baik
8	Kemampuan guru dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.(mencoba dan menalar)	3	Baik
9	Kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa dan membantu siswa mempresentasikan hasil kerja. (mengkom unikasi)	4	Baik Sekali
10	**Kegiatan Penutup** Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi.	4	Baik Sekali
11	Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.	4	Baik Sekali
12	Kemampuan guru dalam menyampaikan refleksi.	4	Baik Sekali
13	Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.	4	Baik Sekali
14	Kemampuan guru dalam menutup kelas.	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		**56**	
Jumlah skor yang diperoleh		**52**	
Nilai persentase		**92,85%**	**Baik Sekali**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari hasil pengamatan beberapa aspek aktivitas guru pada siklus I terlihat bahwa sebagian besar aspek memperoleh nilai maksimum dengan skor 4 yaitu kemampuan guru dalam membuka kelas, kemampuan guru dalam memberikan apersepsi, kemapuan guru dalam menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa mengisi LKPD, kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa, kemampuan guru menyimpulkan materi, kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi, kekmampuan guru menyampaikan refleksi, kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral dan kemampuan guru dalam menutup kelas. Sedangkan untuk aspek yang laiinnya memperoleh skor 3. Nilai hasil pengamatan adalah 92,85%, berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Aktivitas siswa tetap diamati lansung oleh guru matematika kelas V-A yaitu Nur ‘Aina, S.Pd. Data aktivitas siswa siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Keterangan
1	**Pendahuluan** Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama	4	Baik Sekali
2	Kemampuan siswa dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas.	4	Baik Sekali
3	Kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.	3	Baik

4	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	4	Baik Sekali
5	**Kegiatan Inti** Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.	4	Baik Sekali
6	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD.	4	Baik Sekali
7	Kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang media contoh perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis.(mengamati)	4	Baik Sekali
8	Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.(menanya)	4	Baik Sekali
9	Kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. (mencoba)	4	Baik Sekali
10	Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD.(menalar)	4	Baik Sekali
11	Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas.(mengkomunikasi)	3	Baik
12	**Kegiatan Penutup** Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	3	Baik
13	Kemampuan siswa dalam menjawab evaluasi.	4	Baik Sekali
14	Kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi	3	Baik
15	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan moral.	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		**60**	
Jumlah skor yang diperoleh		**56**	
Nilai persentase		**93,33%**	**Baik Sekali**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari hasil pengamatan beberapa aspek aktivitas siswa pada siklus I terlihat bahwa sebagian besar aspek memperoleh nilai maksimum dengan skor 4 yaitu kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa, kemampuan siswa menjawab absen kehadiran dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas, kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi yang akan dipelajari, kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit, kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD, kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis, kemampuan dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli, kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD, kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD kemampuan siswa menjawab evaluasi dan menyampaikan pesan moral. Sedangkan untuk aspek yang laiinnya memperoleh skor 3. Nilai hasil pengamatan adalah 93,33%, berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk baik sekali.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus III

Setelah pembelajaran siklus III selesai, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama belajar menggunakan metode latis pada operasi perkalian. Skor hasil belajar siswa siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Simbol Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	X_1	100	Tuntas
2	X_2	100	Tuntas
3	X_3	72	Tidak tuntas
4	X_4	100	Tuntas
5	X_5	60	Tidak tuntas
6	X_6	96	Tuntas
7	X_7	100	Tuntas
8	X_8	100	Tuntas
9	X_9	100	Tuntas
10	X_{10}	72	Tidak tuntas
11	X_{11}	100	Tuntas
12	X_{12}	100	Tuntas
13	X_{13}	60	Tidak tuntas
14	X_{14}	100	Tuntas
15	X_{15}	100	Tuntas
16	X_{16}	100	Tuntas
17	X_{17}	100	Tuntas
18	X_{18}	100	Tuntas
19	X_{19}	90	Tuntas
20	X_{20}	100	Tuntas
21	X_{21}	100	Tuntas
22	X_{22}	96	Tuntas
23	X_{23}	72	Tidak tuntas
24	X_{24}	100	Tuntas
25	X_{25}	100	Tuntas
26	X_{26}	100	Tuntas
27	X_{27}	100	Tuntas
28	X_{28}	96	Tuntas
29	X_{29}	100	Tuntas
30	X_{30}	80	Tuntas
31	X_{31}	100	Tuntas

32	X_{32}	100	Tuntas
33	X_{33}	100	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa tuntas mencapai 28 orang dengan persentase 84,84%, sedangkan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase 15,16%. Adanya peningkatan dari siklus II yang hanya 75,86% menjadi 84,84% pada siklus III. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa pada siklus III, penggunaan metode latis dalam operasi perkalian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif untuk bertanya tentang sesuatu yang siswa belum pahami, minat belajar juga menjadi semakin tinggi. Aktivitas guru dalam mengelola kelas juga semakin baik. Berdasarkan data pada siklus III dapat dilihat bahwa 28 siswa tuntas dengan persentase 84,84% dan 5 lainnya belum tuntas dengan persentase 15,16%. Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Temuan dan Revisi Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor 92,85% dengan kategori baik sekali.	Tidak dilakukan lagi revisi karena sudah mencapai indikator keberhasilan.
2.	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 93,33% dengan kategori baik sekali.	Tidak dilakukan lagi revisi karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

3.	Hasil Belajar	Siswa yang tuntas mencapai 28 orang dan hanya 5 orang yang tidak tuntas, hasil tes secara klasikal menunjukkan bahwa skor yang didapatkan adalah 84,84% dengan kategori baik sekali yang artinya mencapai ketuntasan belajar.	Tidak dilakukan lagi revisi karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

B. Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diajarkan lansung oleh peneliti sendiri dengan menggunakan metode latis pada pelajaran matematika materi operasi perkalian desimal di kelas V-A MIN 9 Pidie. Sedangkan yang menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa adalah guru matematika di kelas tersebut yang bernama Nur A'ina S.Pd. Aktivitas guru dan siswa juga diamati berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan kegiatan yang ada di RPP. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus, siklus I dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022, siklus II dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022 dan siklus III dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 yang bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan metode latis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian.

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode latis adalah sebagai berikut : Guru membuka kelas dengan doa dan salam, guru memberikan apersepsi, guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi, guru mengarahkan siswa mengisi LKPD, guru

menjelaskan tentang metode latis beserta langkah penggunaannya dan contohnya, guru bertanya jawab dengan siswa, guru menyimpulkan materi, memberikan evaluasi, guru menyampaikan refleksi dan pesan moral dan terakhir menutup kelas dengan doa dan shalawat.

Pada siklus I ada beberapa aspek yang belum terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Saat guru menjelaskan materi diketahui bahwa cara penyampaian materi guru terbilang agak cepat yang membuat siswa masih kurang paham tentang materi yang guru ajarkan, jadi di siklus II guru mulai mengontrol cara penyampaian materi dibantu oleh pengamat. Pada tahap akhir pembelajaran guru juga terlihat kurang mampu dalam menyampaikan kesimpulan, refleksi maupun pesan moral dengan jelas dan mencakup hal-hal yang sudah diajarkan, jadi pada siklus II guru memperbaiki hal tersebut dengan mencatat hal-hal yang perlu disampaikan saat kegiatan penutup dan bertanya kepada pengamat terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas guru secara keseluruhan semakin membaik dan juga permasalahan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik. Hanya saja di siklus II guru terlalu banyak menghabiskan waktu saat menyampaikan materi yang membuat waktu siswa dalam mengerjakan evaluasi tinggal sedikit. Terakhir yaitu pada siklus III aktivitas guru juga semakin meningkat, guru memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus II yaitu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin seperti yang sudah diterapkan dalam RPP.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh

pada siklus I dengan persentase 75% (kategori baik), siklus II dengan persentase 83,92% (Kategori baik sekali) dan siklus II dengan persentase 92,85% (Kategori baik sekali). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latis pada materi operasi hitung perkalian dapat mencapai predikat baik sekali dan sudah terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disiapkan baik RPP siklus I, II maupun siklus III.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan dalam aktivitas guru adalah guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklus yang memiliki kekurangan seperti pada penyampaian materi, kesimpulan dan lain-lain. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Suyanti dkk yang menyebutkan bahwa dengan penggunaan metode latis prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dan juga dapat memberikan pengetahuan baru dan kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan operasi perkalian.[42]

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode latis adalah sebagai berikut : siswa menjawab salam dan berdoa, siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang lalu, siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mendengarkan cara mengisi LKPD, siswa mendengarkan tentang penggunaan metode latis beserta langkah-langkah dan contohnya, siswa berdiskusi dan mencoba menyelesaikan

[42] Dede suyanti, Budi Hendrawan dan Anggia Suci Pratiwi, "Pengaruh Penggunaan Metode Lattice dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas III SDN Sukasari", Vol.7, No. 2 (2020), h.245. https://journal.upy .ac.id/ind ex.p hp/ es/ artic le/v iew/7 83/638.

contoh soal di LKPD, siswa menyampaikan hasil kerja di depan kelas, siswa menyimpulkan materi, siswa menjawab soal evaluasi, siswa menyampaikan refleksi dan juga pesan moral.

Pada siklus I ada beberapa aspek yang belum terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Saat guru melakukan apersepsi, siswa kurang aktif dalam bertanya jawab dengan guru. Siswa juga kurang berani dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas, menyampaikan kesimpulan dan juga refleksi. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang percaya diri di kelas, jadi di siklus selanjutnya guru akan mencoba membuat suasana kelas menjadi ceria, memandu siswa atau mengajak siswa saat melakukan hal tersebut terlebih dahulu untuk menarik perhatian dan respon siswa dan juga memberikan hadiah.

Pada siklus II aktivitas siswa secara keseluruhan semakin membaik dan juga permasalahan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik. Hanya saja di siklus II siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. Di siklus III aktivitas siswa meningkat lagi dan tidak ada lagi permasalahan yang perlu diperbaiki. Permasalahan yang ada pada siklus II tentang kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi sudah teratasi dengan baik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 71,66% (kategori baik), siklus II dengan persentase 85% (Kategori baik sekali) dan siklus II dengan persentase 93,33%

(Kategori baik sekali). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latis pada materi operasi hitung perkalian dapat mencapai predikat baik sekali.

Adapun faktor yang mendukung adanya peningkatan dalam aktivitas siswa adalah karena proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan RPP dan guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklus yang memiliki kekurangan seperti pada penyampaian materi, kesimpulan dan lain-lain. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski Ayu dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode latis terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi operasi perkalian.[43]

3. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dilihat berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan di MIN 9 Pidie yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan, hasil belajar siswa memiliki peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 60% berarti belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Siswa yang tuntas mencapai 18 orang dan siswa yang belum tuntas ada 12 orang. Diketahui bahwa faktor penyebab 12 siswa belum tuntas adalah siswa masih agak bingung dalam menerapkan metode latis dalam menyelesaikan perkalian desimal. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu mencapai 75,86% tetapi belum juga mencapai

[43] Reski Ayu dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, "Pengaruh Penerapan Metode Lattice Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik", *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, Vol.5, No.1 (2020), h.38.

ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Siswa yang tuntas mencapai 22 orang dan siswa yang belum tuntas ada 7 orang. Diketahui faktor penyebab 7 siswa belum tuntas adalah ada beberapa siswa yang belum siap saat mengerjakan soal dan kurang teliti saat melihat berapa angka yang ada dibelakang koma. Pada siklus III hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,84% dengan kategori baik sekali. Pada siklus ini nilai hasil belajar siswa sudah mencapai target nilai yang diinginkan dan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V-A MIN 9 Pidie dengan menggunakan metode latis pada materi operasi hitung perkalian adalah tuntas dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan peningkatan hasil belajar adalah penggunaan metode yang menarik dan baru. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Siti Rif'ah dkk, dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa metode latis berpengaruh dapat mengurangi kesulitan dan tingkat kesukaran siswa dalam menghitung operasi perkalian. Karena pada teknik ini menggunakan tabel dan grid untuk memisahkan angka satuan dan puluhan hasil perkalian sehingga mempermudah siswa untuk melakukan operasi perkalian bilangan.[44]

[44] Siti Rif'ah, Tiurlina dan Novi Sofia Fitriasari, "Penerapan Metode Latis dalam Menghitung Operasi Perkalian di Kelas IV Sekolah Dasar", DIDAKTIKA, Vol.1, No.2,(2021), h.328. https://ejournal.upi. edu/ind eks.ph p / d idaktika/article/download/32615/pdf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas V MIN 9 Pidie dengan subjek penelitian kelas V-A yang berjumlah 33 siswa. Dapat disimpulkan beberapa hal-hal berikut:

1. Aktivitas guru terhadap penggunaan metode latis dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas V-A di MIN 9 Pidie mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi mencapai 75% dengan kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 83,92% dengan kategori baik sekali dan sudah mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus III hasil observasi aktivitas guru meningkat lagi menjadi 92,85% dengan kategori baik sekali dan juga mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru terhadap penggunaan metode latis mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan.
2. Aktivitas siswa terhadap penggunaan metode latis dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas V-A di MIN 9 Pidie mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa mencapai 71,66% dengan kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 85% dengan kategori baik sekali dan sudah mencapai indikator keberhasilan dan Pada siklus III hasil observasi aktivitas guru meningkat lagi menjadi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

93,33% dengan kategori baik sekali dan juga mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa terhadap penggunaan metode latis mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan.

3. Hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian desimal dengan menggunakan metode latis mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 60% tetapi belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal, kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu mencapai 75,86% tetapi juga belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal dan pada siklus III hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,84% jadi sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode latis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang bisa ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran melalui penerapan metode latis dapat memberikan banyak aspek positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan juga diharapkan dengan menerapkan metode latis dalam materi perkalian guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih optimal.

2. Diharapkan kepada guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode latis adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru.
3. Disarankan kepada peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama baik pada materi maupun kelas yang sama agar dapat lebih fokus kepada aktivitas subjek yang diteliti dan dapat mengambil perbedaan dengan hasil penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ayu, Reski dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. (2020). "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Lattice Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, Vol 5, No.1.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Budyastuti, Yuni dan Endang Fauziati. (2014)."Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif", *Jurnal Papeda,*Vol.3, No.2. Dari situs https://unimuda.e-journal.id/jurnalpe ndidikand asar /article/downl oad/1126/ 675/

Chaerunnisa, Rifkah dkk. (2021). " Penerapan Metode Latis untuk Mengurangi Kesalahan Siswa dalam Operasi Perkalian Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa", *Issues in Mathematics Education*. Vol.5, No.1.

Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : ERLANGGA.

Darmadi, hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : ALFABETA.

Dimyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

Fatmala, Farlina Wardiyana dkk.(2018). Pengaruh Penerapan *Lattice Multiplication Method* untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Operasi Perkalian, *Jurnal Media Pendidikan Matematika*. Vol.6, No.2. Dari situs http://download .garuda .kemdikbud.go.id/.

Firmansyah, Dani.(2015) "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol.3, No.1. Dari situs http s://jour nal.un sik a .ac.id/index.php/judika/ar ticle/v iew /199/ 197.

Hidayat, Ariep dkk.(2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No. 1.

Hidayati, Nuri dkk.(2018). "Pembelajaran Lidimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan siswa SD dalam Operasi Perkalian", *Jurnal Elektronik*

Pembelajaran Matematika, Vol.5, No.1. Dari situs https://jurnal.uns.ac .id/jpm/art icle/dow nload/26026/18244.

Jarmita,Nida, "Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Awal Sekolah Dasar". Dari situs https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index .php/pionir /article/download/176/157.

Lolang, Enos. (2018). "Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis Kelas VII SMP Negeri 1 Tondon", Vol.7, No.3.

Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Khurin'In Ratnasari.(2019). "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika", *Jurnal Auladuna*, Vol.1, No.2.

Md Suwariyasa dkk. (2016). "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Perkalian Pecahan Desimal pada Siswa Kelas V". *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 6, No.3.

Mulia, Dini Siwani dan Suwarno.(2016). "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube Banyumas", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.9, No.2. Dari situs http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ khazanah/article/view/1062/ 983 .

Nasution, Mardiah Kalsum.(2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, No.1.

Oktaviani, Wilda dkk. (2018). "Trans Model Mathematics Education (T2ME) untuk Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Perkalian Berbantuan Teknik Subatsaga di Sekolah Dasar", *Metodik Didaktik*, No.1. Dari situs https ://ejou rnal .upi .edu/index. php/Metodik Didaktik/arti cle/download /9347/7133.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang.(2017). "Belajar dan Pem belajar an", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No. 2.

Purnomosidi dkk. (2018). *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kemendikbud.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Rif'ah, Siti dkk.(2021), "Penerapan Metode Latis Dalam menghitung Operasi Perkalian Kelas IV Sekolah dasar", *DIDAKTIKA*, Vol.1, No.2. Dari situs https://ejournal.upi. edu/ind eks.ph p / d idaktika/article/download/32615/pdf.

Siagian, Muhammad Daud.(2016). "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika", *MES (journal of Mathematics Educations and Science)*, Vol.2, No.1. Dari situs https://jrnal.uisu.ac.id /index.php/mes uisu /article/view/117/94.

Siagian,Muhammad Daud. (2017). "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme", *Nizhamiyah (Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan)*, No. 2. Dari situs http://j urnalta rbiyah. uinsu.ac .id/in dex .php/ nizhamiyah/article/download/188/175.

Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUOP.

Suyanti, Dede dkk.(2020). "Pengaruh Penggunaan Metode Lattice dalam Menyelesaikan Operasi Perkalian Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas III SDN Sukasari", Vol.7, No. 2. Dari situs https://journal.upy .ac.id/ind ex.php/es/article/view/783/638.

Tampubolon, Saur.(2014). *Penelitian Tidakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga.

Wicaksono, Faizal Panji.(2017). "Metode Latis Sebagai Alternatif Untuk Mengatasi Ketidakberhasilan siswa kelas VII SMPN 8 Salatiga Dalam Menghitung Perkalian dengan Metode Bersusun", *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, Dari situs https://reposit ory .uksw .ed u/ bi tstream/123456 789/14553/ 2/T1 _202013024 Full%20teks.pdf.

Widhiatmoko, Iman dan Muhammad Khafi.(2014). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akutansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Invertigation", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.9, No. 2.

Widoyoko, Eko Putro. (2018). *Hasil Pembelajaran di Sekolah (Edisi Revisi).* Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-16480/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 03 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd — sebagai pembimbing pertama
2. Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Izzatun Nisa
NIM	:	180209090
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 04 November 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-3919/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 9 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Izzatun Nisa / 180209090**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jln. Kebun Raja, Kos Pondok Nuri, Gampong Ie Maseen Kayee Adang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 17 Januari 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 PIDIE
Jln. B. Aceh – Medan Km.115 Desa Paya Telp. (0653) 24293 Kode Pos . 24151
Email : 02504 587596kd@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-072/Mi.01.05.009/PP.01.1/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Mustafa, S.Ag**
NIP	: 197202121997031003
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala MIN 9 Pidie

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **IZZATUN NISA**
NPM	: 180209090
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2021/2022
Alamat	: Gampong Tijue Kec. Pidie Kab. Pidie

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data pada tanggal 18 s.d. 29 Maret 2022, dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Latis pada Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas V MIN 9 Pidie"**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tijue, 31 Maret 2022
Kepala,

Mustafa, S.Ag
NIP. 197202121997031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: MIN 9 PIDIE
Kelas / Semester	: V / II
Pelajaran 1	: Operasi Hitung Pecahan
Sub Pelajaran	: Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal
Materi	: Perkalian Bilangan Desimal
Alokasi waktu	: 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal. 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal. 3.2.3 Menghitung perkalian desimal.
4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat mengingat kembali dan menjelaskan perkalian desimal secara mandiri.
2. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat menghitung perkalian desimal secara mandiri.
3. Dengan mengamati contoh latihan soal, siswa mampu mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perkalian bilangan desimal

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah dan tanya jawab

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru senang belajar matematika kelas 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku siswa senang belajar matematika kelas 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. LKPD
2. Media Puzzle contoh perkalian bilangan desimal dengan metode latis
3. Papan tulis, penghapus, spidol, pulpen dan penggaris.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**		**Alokasi waktu**
Pendahul	1. Guru memberikan salam	1. Siswa menjawab salam dan	10 Menit

uan	dan mengajak berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan kerapian siswa. 3. Guru mengecek kebersihan kelas. 4. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 7. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.	mulai berdoa. 2. Siswa menjawab kehadiran. 3. Siswa membersihkan kelas. 4. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 5. Siswa bersiap 6. Siswa mendegarkan dengan seksama. 7. Siswa mendengarkan dengan seksama.	
Inti	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal. 2. Guru membagikan LKPD kepada siswa 3. Guru memperlihatkan dan meminta siswa mengamati media contoh perkalian bilangan desimal dengan menggunakan metode latis kepada siswa.(Mengamati) 4. Guru bertanya kepada siswa tentang media	1. Siswa mendengarkan dengan seksama 2. Siswa mendapatkan LKPD 3. Siswa mengamati gambar. 4. Siswa bertanya jawab. 5. Siswa mendengarkan dengan seksama. 6. Siswa mendengarkan dengan seksama. 7. Siswa mendengarkan dan mulai mencoba. 8. Siswa bertanya jawab	50 menit

	tersebut (menanya) 5. Guru menjelaskan tentang media perkalian metode latis tersebut. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah cara menggunakan metode latis. 7. Guru menjelaskan beberapa contoh soal perkalian desimal yang ada di LKPD dan siswa ikut mencoba menyelesaikan soal selanjutnya. (mencoba) 8. Guru bertanya jawab dengan siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang contoh yang sudah diberikan.(menalar) 9. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja tentang menyelesaikan perkalian desimal. (Mengomunikasi)	dengan guru dan berdiskusi. 9. Siswa mulai mempresentasikan.	
Penutup	1. Guru menyimpulkan materi 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR. 4. Guru memberikan pesan moral sebelum jam berakhir.	1. Siswa menyimpulkan materi. 2. Siswa mengerjakan soal post-test. 3. Siswa menuliskan PR. 4. Siswa mendengarkan dengan seksama.	30 menit

	5. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan bershalawat. 6. Guru mengucapkan salam.	5. Siswa berdoa dan bershalawat. 6. Siswa menjawab salam.	

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Penilian sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai karakter siswa, aspek yang dikembangkan yaitu kerja sama, percaya diri dan tanggung jawab.

1) Teknik : pengamatan sikap
2) Bentuk : Lembar pengamatan
3) Instrumen Penilaian

No	Nama	Aspek Yang dinilai											
		Kerja Sama				Tanggung Jawab				Mandiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.													
2.													
3.													
4.													
Dst													

Keterangan :

K : Kurang, C : Cukup, B : Baik, SB : Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimum} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru. Aspek yang menjadi penilaian adalah dari tes.

1) Teknik : Tulisan
2) Bentuk : Essay
3) Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimum} \text{ x } 100$$

Karakteristik Predikat :

A (Sangat Baik) : 91-100

B (Baik) : 81-90

C (Cukup) : 75-80

D (Kurang) : dibawah 75

3. Penilaian Keterampilan

Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal.

Kriteria	1	2	3	4
Ketepatan hasil perhitungan	Kesalahan Ketepatan hasil perhitungan lebih dari 3	Ada 3 kesalahan Ketepatan hasil perhitungan.	Ada 2 kesalahan Ketepatan hasil perhitungan	Semua hasil perhitungan benar
Ketepatan penempatan angka hasil perkalian di dalam tabel metode latis	Kesalahan penempatan angka hasil perkalian di dalam tabel metode latis lebih dari 3	Ada 3 kesalahan penempatan angka hasil perkalian di dalam tabel metode latis	Ada 2 kesalahan Ketepatan penempatan angka hasil perkalian di dalam tabel metode latis	Semua penempatan angka hasil perkalian di dalam tabel metode latis benar

Sigli, 18 Maret 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mahasiswa

Mustafa, S.Ag
NIP.

Izzatun nisa
NIM. 180209090

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLOS I

KELOMPOK = 3

Nama Siswa : M. MIFDHAL dan M. ZIKRA AL FURQON
Kelas / Semester : V / II
Pelajaran : Matematika
Materi : Perkalian Desimal

Petunjuk Pengisian LKPD

1. Baca doa terlebih dahulu.
2. Tuliskan nama lengkap.
3. Kerjakan tugas dengan sebaik mungkin.
4. Jawablah di kotak-kotak yang sudah disediakan.

Kompetensi Dasar

Matematika

3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian pecahan dan desimal.

4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal

Indikator

Matematika

3.2.1 Melakukan perkalian desimal

4.2.1 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal

Tujuan Pembelajaran

Matematika

1. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian desimal secara mandiri.
2. Dengan latihan soal, siswa mampu mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perhatikan gambar berikut !
   Perkalian antara 5,7 x 4,5

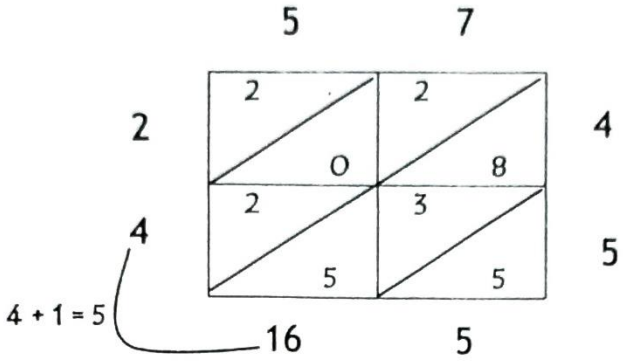

Gambar diatas adalah contoh perkalian desimal menggunakan metode latis. **Jadi hasil dari 5,7 x 4,5 = 25,65**

2. Isilah hasil perkalian didalam kotak berikut ini !
   a. Berapakah hasil dari 2,6 x 4,1 = 1066

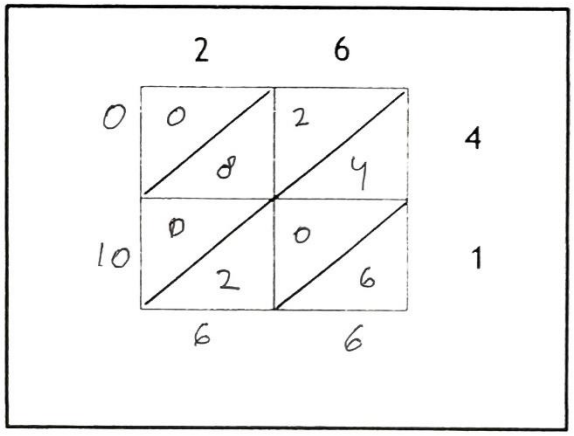

   b. Berapakah hasil dari 1,5 x 1,3 = 295

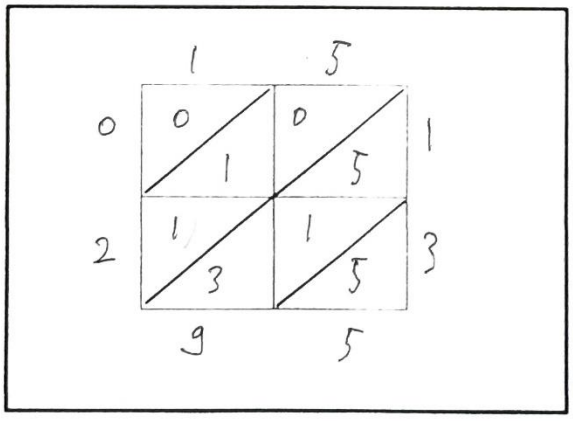

3. Selesaikanlah soal cerita berikut ini dengan menggunakan metode perkalian latis !

Bu Nana ingin memasak rendang sapi. Setiap porsi membutuhkan 0,4 kg bumbu rendang. Berapa kilogram bumbu rendang yang bu Nana butuhkan untuk memasak 7,3 porsi ?

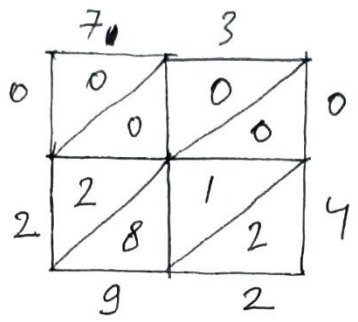

Jadi bumbu rendang yang Bu Nana butuhkan adalah....2,92

SOAL EVALUASI SIKLUS I

84

Nama : Keysha Sabrina
Kelas : V A
Pelajaran : Matematika

1). Berapakah hasil dari 0,6 x 6,1 =..... 3,66

Jawab :

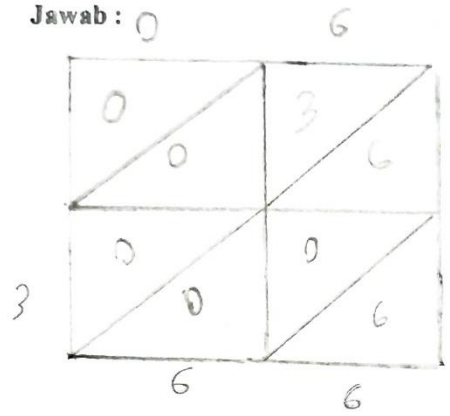

20

2). Berapakah hasil dari 7,1 x 2,2 =..... 15,62

Jawab :

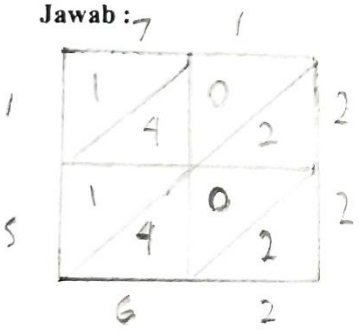

3). Berapakah hasil dari 8,2 x 0,2 =..... 1,64

Jawab :

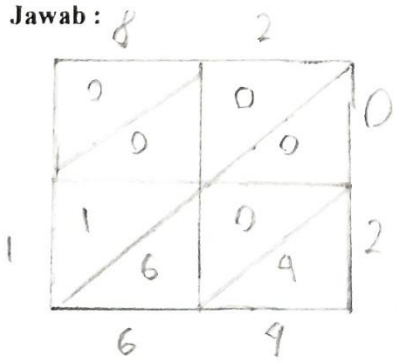

20

4). Berapakah hasil dari 9,3 x 1,0 = 9,3.

Jawab : 9 3

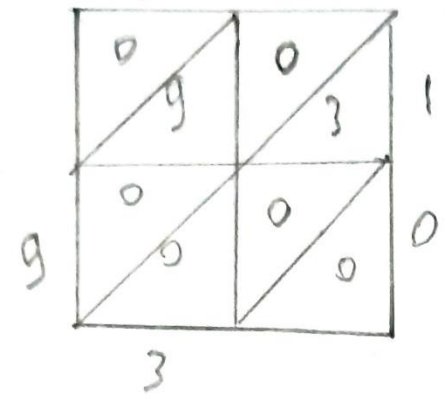

5). Winda ingin membuat kuah pliek u. Setiap kilogram kuah pliek u membutuhkan 0,6 kg sayuran. Jika winda ingin membuat 9,3 kg kuah pliek u. Berapa kilogram sayuran yang dibutuhkan winda ? 19,98

Jawab : 0

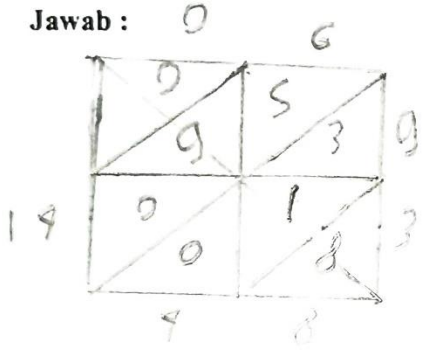

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

(SIKLUS I)

Nama Sekolah : MIN 9 PIDIE

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Perkalian desimal

Nama Observer : Nur Aina, S.Pd.

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tertera sesuai dengan pengamatan saudara.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	**Kegiatan Pendahuluan** **a. Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam dan do'a.** X Baik sekali dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 3. Baik dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 2. Cukup mampu dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 1. Kurang mampu dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. **b. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya.** 4. Baik sekali dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. X Baik dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 2. Cukup mampu dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 1. Kurang mampu dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. **c. Kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. X Baik dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran.	4 3 3
2.	**Kegiatan Inti** **a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal. X Baik dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi	3

perkalian desimal.
2. Cukup mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal.
1. Kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal.

b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.
X 4. Baik sekali dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 4
3. Baik dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.
2. Cukup mampu dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.
1. Kurang mampu dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.

c. Kemampuan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan metode latis.
4. Baik sekali dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan metode latis.
X 3. Baik dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan metode latis. 3
2. Cukup mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan metode latis.
1. Kurang mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan metode latis.

d. Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian.
4. Baik sekali dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian.
X Baik dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian. 3
2. Cukup mampu dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian.
1. Kurang mampu dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian.

e. Kemampuan guru dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.
4. Baik sekali dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 3
X Baik dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.
2. Cukup mampu dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.
1. Kurang mampu dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.

f. Kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa. 3
4. Baik sekali dalam menjawab pertanyaan dari siswa.
X Baik dalam menjawab pertanyaan dari siswa.
2. Cukup mampu dalam menjawab pertanyaan dari siswa.
1. Kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari siswa.

3.	**Kegiatan Penutup** **a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi.** 4. Baik sekali dalam menyimpulkan materi. 3. Baik dalam menyimpulkan materi. X Cukup mampu dalam menyimpulkan materi. 1. Kurang mampu dalam menyimpulkan materi. **b. Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.** 4. Baik sekali dalam mengadakan evaluasi. X Baik dalam mengadakan evaluasi. 2. Cukup mampu dalam mengadakan evaluasi. 1. Kurang mampu dalam mengadakan evaluasi. **c. Kemampuan guru dalam menyampaikan refleksi.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan refleksi. 3. Baik dalam menyampaikan refleksi. X Cukup mampu dalam menyampaikan refleksi. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. **d. Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan pesan moral. 3. Baik dalam menyampaikan pesan moral. X Cukup mampu dalam menyampaikan pesan moral. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan pesan moral. **e. Kemampuan guru dalam menutup kelas.** X Baik sekali dalam menutup kelas. 3. Baik dalam menutup kelas. 2. Cukup mampu dalam menutup kelas. 1. Kurang mampu dalam menutup kelas.	2 3 2 2 4
		42

C. Saran dan komentar observer :

Cara penyampaian materi harus dengan bahasa yang lebih jelas dan jangan terlalu cepat

Sigli, 18 Maret 2022

Observer

(NUR 'AINA, S.Pd)

NIP.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

(SIKLUS I)

Materi : Perkalian Desimal

Hari/Tanggal : Jum'at / 18 Maret 2022

Pertemuan ke- : 1

Waktu : 09:10 - 10:20

Nama Observer : Nur 'Aini, S.Pd.

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tertera sesuai dengan pengamatan saudara.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	**Kegiatan Pendahuluan** **a. Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama.** X. Baik sekali dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 3. Baik dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 2. Cukup mampu dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 1. Kurang mampu dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. **b. Kemampuan siswa dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas.** 4. Baik sekali dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. X. Baik dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 2. Cukup mampu dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 1. Kurang mampu dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. **c. Kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.** 4. Baik sekali dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 3. Baik dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. X. Cukup mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 1. Kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.	4 3 2

	d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 4. Baik sekali dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. X. Baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	3
2.	**Kegiatan Inti** **a. Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal.** 4. Baik sekali dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal. X. Baik dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal. **b. Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD.** 4. Baik sekali dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. X. Baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. **c. Kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan metode latis.** 4. Baik sekali dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan metode latis. X. Baik dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan metode latis. 2. Cukup mampu dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan metode latis. 1. Kurang mampu dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan metode latis.	3 3 3

	d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal. 4. Baik sekali dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal. X. Baik dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal. **e. Kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD.** 4. Baik sekali dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. X. Baik dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. 2. Cukup mampu dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. 1. Kurang mampu dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. **f. Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD.** 4. Baik sekali dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. X. Baik dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. 2. Cukup mampu dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. 1. Kurang mampu dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan metode latis di LKPD. **g. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. X. Baik dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.	3 3 3 2
3.	**Kegiatan Penutup** **a. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.**	

	4. Baik sekali dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Baik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Cukup mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 1. Kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. **b. Kemampuan siswa dalam menjawab evaluasi.** 4. Baik sekali dalam menjawab evaluasi. 3. Baik dalam menjawab evaluasi. 2. Cukup mampu dalam menjawab evaluasi. 1. Kurang mampu dalam menjawab evaluasi. **c. Kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan refleksi. 3. Baik dalam menyampaikan refleksi. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan refleksi. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. **d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan pesan moral.** 4. Baik sekali dalam mendengarkan pesan moral. 3. Baik dalam mendengarkan pesan moral. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan pesan moral. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan pesan moral.	2 3 2 4 43

C. Saran dan komentar pengamat :

Penggunaan metode latis dalam perkalian dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Siswa kurang berani dalam menyampaikan hasil kerja dan juga kesimpulan.

Sigli, 18 Maret 2022

Pengamat

(NUR 'AINA, S.Pd)

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: MIN 9 PIDIE
Kelas / Semester	: V / II
Pelajaran 1	: Operasi Hitung Pecahan
Sub Pelajaran	: Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal
Materi	: Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli
Alokasi waktu	: 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	**Indikator**
3.2. Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal dengan bilangan asli 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli 3.2.3 Menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli
4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 4.2.1 Mengoperasikan masalah yang

	berkaitan dengan operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat mengingat kembali dan menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli secara mandiri.
2. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli secara mandiri.
3. Dengan mengamati contoh latihan soal, siswa mampu mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli.

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah dan tanya jawab

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru senang belajar matematika kelas 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku siswa senang belajar matematika kelas 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. LKPD
2. Media Puzzle contoh perkalian bilangan desimal dan bilngan asli dengan metode latis
3. Papan tulis, penghapus, spidol, pulpen dan penggaris.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**		**Alokasi waktu**
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan kerapian siswa.	1. Siswa menjawab salam dan mulai berdoa. 2. Siswa menjawab kehadiran. 3. Siswa membersihkan kelas.	10 Menit

	3. Guru mengecek kebersihan kelas. 4. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 7. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.	4. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 5. Siswa bersiap 6. Siswa mendegarkan dengan seksama. 7. Siswa mendengarkan dengan seksama.	
Inti	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 2. Guru membagikan LKPD kepada siswa 3. Guru memperlihatkan dan meminta siswa mengamati media contoh perkalian bilangan desimal dengan bilngan asli dengan menggunakan metode latis kepada siswa.(Mengamati) 4. Guru bertanya kepada siswa tentang media tersebut.(menanya)	1. Siswa mendengarkan dengan seksama 2. Siswa mendapatkan LKPD 3. Siswa mengamati gambar. 4. Siswa bertanya jawab. 5. Siswa mendengarkan dengan seksama. 6. Siswa mendengarkan dengan seksama. 7. Siswa mendengarkan dan mulai mencoba. 8. Siswa bertanya jawab dengan guru dan berdiskusi. 9. Siswa mulai mempresentasikan.	50 menit

	5. Guru menjelaskan tentang media perkalian metode latis tersebut. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah cara menggunakan metode latis. 7. Guru menjelaskan beberapa contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli yang ada di LKPD dan siswa ikut mencoba menyelesaikan soal selanjutnya. (mencoba) 8. Guru bertanya jawab dengan siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang contoh yang sudah diberikan.(menalar) 9. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja tentang menyelesaikan perkalian desimal. (Mengomunikasi)		
Penutup	1. Guru menyimpulkan materi 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR. 4. Guru memberikan pesan moral sebelum jam	1. Siswa menyimpulkan materi. 2. Siswa mengerjakan soal post-test. 3. Siswa menuliskan PR. 4. Siswa mendengarkan dengan seksama. 5. Siswa berdoa dan	30 menit

	berakhir. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan bershalawat. 6. Guru mengucapkan salam.	bershalawat. 6. Siswa menjawab salam.	

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Penilian sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai karakter siswa, aspek yang dikembangkan yaitu kerja sama, percaya diri dan tanggung jawab.

1). Teknik : pengamatan sikap

2). Bentuk : Lembar pengamatan

3). Instrumen Penilaian

No	Nama	Aspek Yang dinilai											
		Kerja Sama				Tanggung Jawab				Mandiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.													
2.													
3.													
4.													
Dst													

Keterangan :

K : Kurang, C : Cukup, B : Baik, SB : Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimum} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru. Aspek yang menjadi penilaian adalah dari tes.

1). Teknik : Tulisan

2). Bentuk : Essay

3). Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimum} \text{ x } 100$$

Karakteristik Predikat :

A (Sangat Baik) : 91-100

B (Baik) : 81-90

C (Cukup) : 75-80

D (Kurang) : dibawah 75

3. Penilaian Keterampilan

Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.

Kriteria	1	2	3	4
Ketepatan hasil perhitungan	Kesalahan Ketepatan hasil perhitungan lebih dari 3	Ada 3 kesalahan Ketepatan hasil perhitungan.	Ada 2 kesalahan Ketepatan hasil perhitungan	Semua hasil perhitungan benar
Ketepatan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis	Kesalahan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis lebih dari 3	Ada 3 kesalahan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis	Ada 2 kesalahan Ketepatan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis	Semua penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis benar

Sigli, 19 Maret 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mahasiswa

Mustafa, S.Ag
NIP.

Izzatun nisa
NIM. 180209090

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS II

kelompok: 11

Nama Siswa : muhammad zaiyadi dan agus hari akbar
Kelas / Semester : V / II
Pelajaran : Matematika
Materi : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli

Petunjuk Pengisian LKPD

1. Baca doa terlebih dahulu.
2. Tuliskan nama lengkap.
3. Kerjakan tugas dengan sebaik mungkin.
4. Jawablah di kotak-kotak yang sudah disediakan.

Kompetensi Dasar

Matematika

3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian pecahan dan desimal.
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal

Indikator

Matematika

3.2.1 Melakukan perkalian desimal dengan bilangan asli
4.2.1 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli

Tujuan Pembelajaran

Matematika

1. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian desimal dengan bilangan asli secara mandiri.
2. Dengan latihan soal, siswa mampu mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perhatikan gambar berikut !

Perkalian antara 5,2 x 14

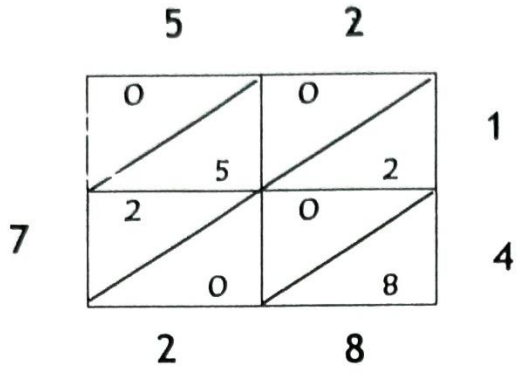

Gambar diatas adalah contoh perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis. **Jadi hasil dari 5,2 X 14 = 72,8**

2. Isilah hasil perkalian didalam kotak berikut ini !

a. 6,6 x 2 = 13,2

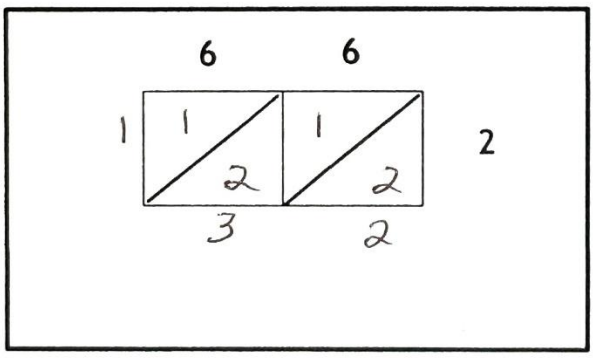

b. 25 x 3,6 = 90

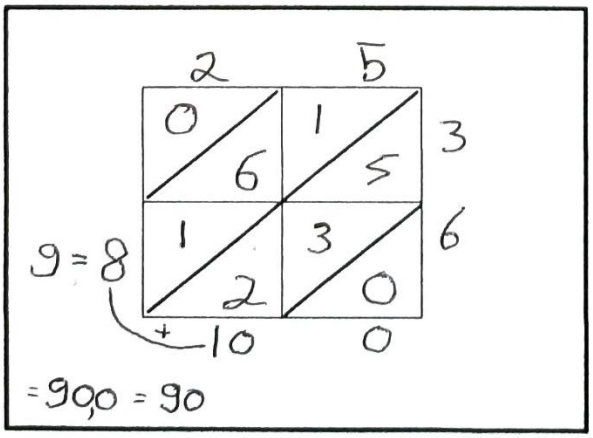

3. Selesaikanlah soal cerita berikut ini dengan menggunakan metode latis !

Nenek ingin membuat bubur kacang hijau . Setiap porsi bubur membutuhkan 1,2 ons kacang hijau. Nenek ingin membuat 20 porsi bubur. Berapa ons kacang hijau yang nenek butuhkan ?

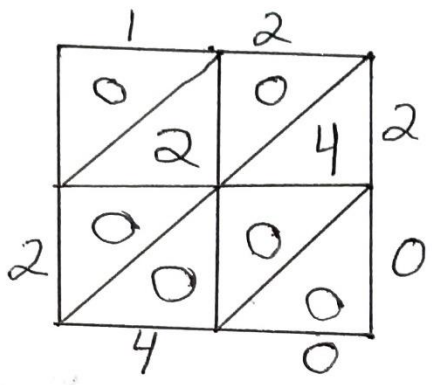

Jadi jumlah kacang hijau yang nenek butuhkan adalah.... 240 = 24

96

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama : faiza alifia
Kelas : V-A
Pelajaran : matematika

1). Berapakah hasil dari 4,8 x 5 =. 24,0 = 24

Jawab :

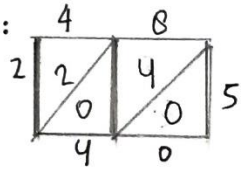

20

2). Berapakah hasil dari 40 x 4,4 = 176.

Jawab :

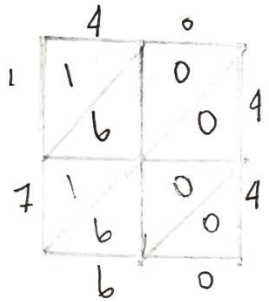

= 176,0 = 176

3). Berapakah hasil dari 40 x 4,3 = 172

Jawab :

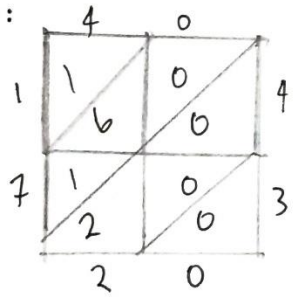

= 172,0

20

4). Berapakah hasil dari 5,5 x 65 =..357

Jawab :

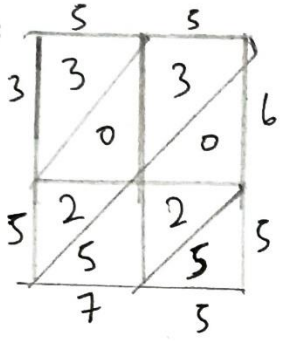

16
+

= 357,5 = 357

5). Rina memiliki coklat yang setiap bungkusnya berisi 3,7 ons coklat. Berapa ons jumlah coklat yang dimiliki Rina dalam 35 bungkus?

Jawab :

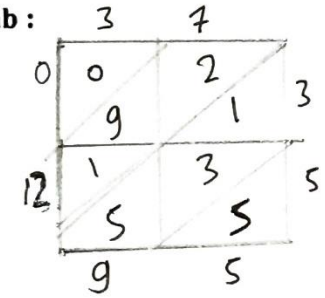

Jadi, Jumlah Coklat yang di miliki Rina adalah 129,5.

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

(SIKLUS II)

Nama Sekolah : MIN 9 PIDIE

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Perkalian desimal dengan Bilangan Asli

Nama Observer : Nur Aina, S.Pd

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tertera sesuai dengan pengamatan saudara.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	**Kegiatan Pendahuluan** **a. Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam dan do'a.** X. Baik sekali dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 3. Baik dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 2. Cukup mampu dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 1. Kurang mampu dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. **b. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya.** 4. Baik sekali dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. X. Baik dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 2. Cukup mampu dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 1. Kurang mampu dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. **c. Kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran.** X. Baik sekali dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 3. Baik dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran.	4 3 4
2.	**Kegiatan Inti** **a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. X. Baik dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi	3

	perkalian desimal dengan bilangan asli. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.	
	b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. X Baik sekali dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 3. Baik dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 2. Cukup mampu dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 1. Kurang mampu dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.	4
	c. Kemampuan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli dengan metode latis. 4. Baik sekali dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli dengan metode latis. X Baik dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli dengan metode latis. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli dengan metode latis. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli dengan metode latis.	3
	d. Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 4. Baik sekali dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. X Baik dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 2. Cukup mampu dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 1. Kurang mampu dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.	3
	e. Kemampuan guru dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 4. Baik sekali dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. X Baik dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 2. Cukup mampu dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian	3

	desimal dengan bilangan asli dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 1. Kurang mampu dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. **f. Kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa.** 4. Baik sekali dalam menjawab pertanyaan dari siswa. X Baik dalam menjawab pertanyaan dari siswa. 2. Cukup mampu dalam menjawab pertanyaan dari siswa. 1. Kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari siswa.	3
3.	**Kegiatan Penutup** **a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi.** 4. Baik sekali dalam menyimpulkan materi. X Baik dalam menyimpulkan materi. 2. Cukup mampu dalam menyimpulkan materi. 1. Kurang mampu dalam menyimpulkan materi. **b. Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.** 4. Baik sekali dalam mengadakan evaluasi. X Baik dalam mengadakan evaluasi. 2. Cukup mampu dalam mengadakan evaluasi. 1. Kurang mampu dalam mengadakan evaluasi. **c. Kemampuan guru dalam menyampaikan refleksi.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan refleksi. X Baik dalam menyampaikan refleksi. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan refleksi. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. **d. Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.** X Baik sekali dalam menyampaikan pesan moral. 3. Baik dalam menyampaikan pesan moral. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan pesan moral. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan pesan moral. **e. Kemampuan guru dalam menutup kelas.** X Baik sekali dalam menutup kelas. 3. Baik dalam menutup kelas. 2. Cukup mampu dalam menutup kelas. 1. Kurang mampu dalam menutup kelas.	3 3 3 4 4
		47

C. Saran dan komentar observer :

Dalam PBM sudah bagus tapi pengendalian kelas harus lebih di tingkatkan lagi

Sigli, 19 Maret 2022

Observer

(NUR 'AINA, S.Pd)

NIP.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

(SIKLUS II)

Materi : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli

Hari/Tanggal : Sabtu / 19 Maret 2022

Pertemuan ke- : 2

Waktu : 08:00 - 09:10

Nama Observer : Nur 'Aina, S.Pd.

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tertera sesuai dengan pengamatan saudara.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	**Kegiatan Pendahuluan** **a. Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama.** X Baik sekali dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 3. Baik dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 2. Cukup mampu dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 1. Kurang mampu dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama.	4
	b. Kemampuan siswa dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. X Baik sekali dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 3. Baik dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 2. Cukup mampu dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 1. Kurang mampu dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas.	4
	c. Kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 4. Baik sekali dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. X Baik dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 2. Cukup mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 1. Kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.	3

	d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. X Baik sekali dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 3. Baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	4
2.	**Kegiatan Inti** **a. Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.** 4. Baik sekali dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. X Baik dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. **b. Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD.** 4. Baik sekali dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. X. Baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. **c. Kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis.** 4. Baik sekali dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis. X Baik dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis. 2. Cukup mampu dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam	3 3 3

	menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis. 1. Kurang mampu dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis.	
	d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. X Baik sekali dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 3. Baik dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli.	4
	e. Kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. X Baik sekali dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. 3. Baik dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. 2. Cukup mampu dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. 1. Kurang mampu dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD.	4
	f. Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. 4. Baik sekali dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. X Baik dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. 2. Cukup mampu dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. 1. Kurang mampu dalam berdiskusi dengan teman dalam	3

	menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis di LKPD. **g. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. X Baik dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.	3
3.	**Kegiatan Penutup** **a. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.** 4. Baik sekali dalam menyimpulkan materi pembelajaran. X Baik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Cukup mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 1. Kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. **b. Kemampuan siswa dalam menjawab evaluasi.** X Baik sekali dalam menjawab evaluasi. 3. Baik dalam menjawab evaluasi. 2. Cukup mampu dalam menjawab evaluasi. 1. Kurang mampu dalam menjawab evaluasi. **c. Kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan refleksi. 3. Baik dalam menyampaikan refleksi. X Cukup mampu dalam menyampaikan refleksi. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. **d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan pesan moral.** X Baik sekali dalam mendengarkan pesan moral. 3. Baik dalam mendengarkan pesan moral. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan pesan moral. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan pesan moral.	3 4 2 4 51

C. Saran dan komentar pengamat :

coba bantu anak-anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara.

Sigli, 19 Maret 2022

Pengamat

(NUR AINA, S.Pd)

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah	: MIN 9 PIDIE
Kelas / Semester	: V / II
Pelajaran 1	: Operasi Hitung Pecahan
Sub Pelajaran	: Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal
Materi	: Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit
Alokasi waktu	: 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	**Indikator**
3.2. Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	3.2.1 Mengingat kembali perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 3.2.2 Menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 3.2.2 Menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.
4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	4.2.1 Mengulangi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal dengan bilangan asli

	multidigit. 4.2.2 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat mengingat kembali dan menjelaskan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit secara mandiri.
2. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat menghitung perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit secara mandiri.
3. Dengan mengamati contoh latihan soal, siswa mampu mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit.

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah dan tanya jawab

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru senang belajar matematika kelas 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku siswa senang belajar matematika kelas 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. LKPD
2. Media Puzzle contoh perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.
3. Papan tulis, penghapus, spidol, pulpen dan penggaris.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**		**Alokasi waktu**
Pendahul	1. Guru memberikan salam dan	1. Siswa menjawab salam dan	10 Menit

uan	mengajak berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan kerapian siswa. 3. Guru mengecek kebersihan kelas. 4. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 7. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.	mulai berdoa. 2. Siswa menjawab kehadiran. 3. Siswa membersihkan kelas. 4. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 5. Siswa bersiap 6. Siswa mendegarkan dengan seksama. 7. Siswa mendengarkan dengan seksama.	
Inti	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 2. Guru membagikan LKPD kepada siswa 3. Guru memperlihatkan dan meminta siswa mengamati media contoh perkalian bilangan desimal dengan bilngan asli multidigit dengan menggunakan metode latis kepada siswa.(Mengamati)	1. Siswa mendengarkan dengan seksama 2. Siswa mendapatkan LKPD 3. Siswa mengamati gambar. 4. Siswa bertanya jawab. 5. Siswa mendengarkan dengan seksama. 6. Siswa mendengarkan dengan seksama. 7. Siswa mendengarkan dan mulai mencoba. 8. Siswa bertanya jawab dengan guru dan berdiskusi. 9. Siswa mulai	50 menit

	4. Guru bertanya kepada siswa tentang media tersebut.(menanya) 5. Guru menjelaskan tentang media perkalian metode latis tersebut. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah cara menggunakan metode latis. 7. Guru menjelaskan beberapa contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit yang ada di LKPD dan siswa ikut mencoba menyelesaikan soal selanjutnya. (mencoba) 8. Guru bertanya jawab dengan siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang contoh yang sudah diberikan.(menalar) 9. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja tentang menyelesaikan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. (Mengom unikasi)	mempresentasikan.	
Penutup	1. Guru menyimpulkan materi 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.	1. Siswa menyimpulkan materi. 2. Siswa mengerjakan soal post-test.	30 menit

	3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR. 4. Guru memberikan pesan moral sebelum jam berakhir. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan bershalawat. 6. Guru mengucapkan salam.	3. Siswa menuliskan PR. 4. Siswa mendengarkan dengan seksama. 5. Siswa berdoa dan bershalawat. 6. Siswa menjawab salam.	

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Penilian sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai karakter siswa, aspek yang dikembangkan yaitu kerja sama, percaya diri dan tanggung jawab.

1). Teknik : pengamatan sikap

2). Bentuk : Lembar pengamatan

3). Instrumen Penilaian

No	Nama	Aspek Yang dinilai											
		Kerja Sama				Tanggung Jawab				Mandiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.													
2.													
3.													
4.													
Dst													

Keterangan :

K : Kurang, C : Cukup, B : Baik, SB : Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimum} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang

diberikan oleh guru. Aspek yang menjadi penilaian adalah dari tes.

1). Teknik : Tulisan

2). Bentuk : Essay

3). Instrumen Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimum} \text{ x } 100$$

Karakteristik Predikat :

A (Sangat Baik) : 91-100

B (Baik) : 81-90

C (Cukup) : 75-80

D (Kurang) : dibawah 75

3. Penilaian Keterampilan

Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.

Kriteria	1	2	3	4
Ketepatan hasil perhitungan	Kesalahan Ketepatan hasil perhitungan lebih dari 3	Ada 3 kesalahan Ketepatan hasil perhitungan.	Ada 2 kesalahan Ketepatan hasil perhitungan	Semua hasil perhitungan benar
Ketepatan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis	Kesalahan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis lebih dari 3	Ada 3 kesalahan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis	Ada 2 kesalahan Ketepatan penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis desimal	Semua penempatan angka hasil kali di dalam tabel metode latis benar

Sigli, 29 Maret 2022

Mengetahui

Mahasiswa

Kepala Sekolah

Mustafa, S.Ag
NIP.

Izzatun nisa
NIM. 180209090

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS III

100

Nama Siswa : Syarifah maghfirah...
Kelas / Semester : V / II
Pelajaran : Matematika
Materi : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit

Petunjuk Pengisian LKPD

1. Baca doa terlebih dahulu.
2. Tuliskan nama lengkap.
3. Kerjakan tugas dengan sebaik mungkin.
4. Jawablah di kotak-kotak yang sudah disediakan.

Kompetensi Dasar

Matematika

3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian pecahan dan desimal.

4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal

Indikator

Matematika

3.2.1 Melakukan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit

4.2.1 Mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit

Tujuan Pembelajaran

Matematika

1. Dengan mengamati contoh dan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit secara mandiri.
2. Dengan latihan soal, siswa mampu mengoperasikan masalah yang berkaitan dengan perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perhatikan gambar berikut !

Perkalian antara 2,51 x 42

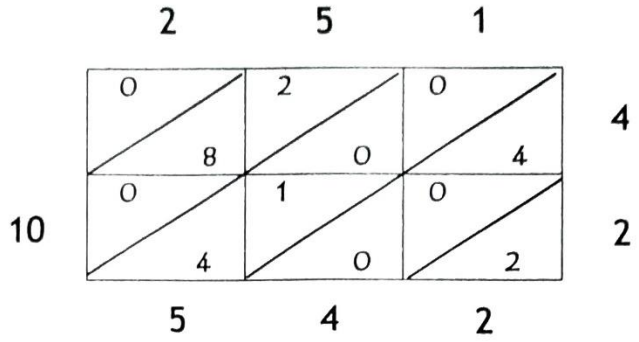

Gambar diatas adalah contoh perkalian desimal dengan bilangan asli menggunakan metode latis. **Jadi hasil dari 2,51 x 42 = 105,42**

2. Isilah hasil perkalian didalam kotak berikut ini !

a. 1,60 x 33 = 5280 = 52,8

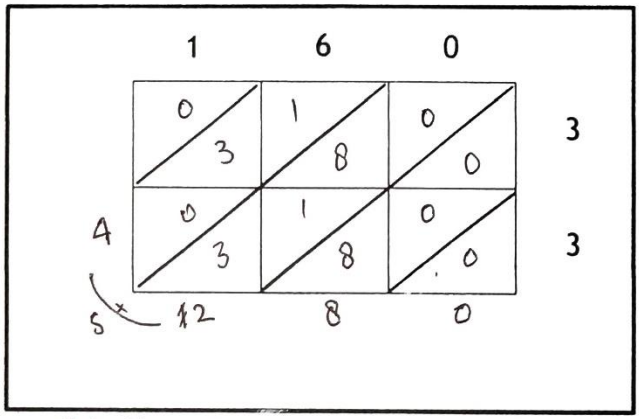

b. 0,8 x 120 = 960 = 96

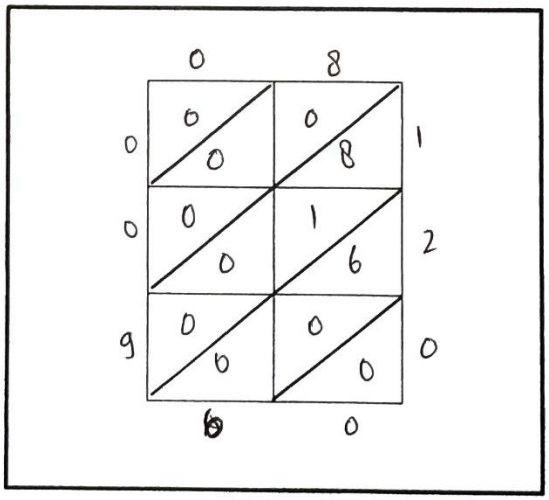

3. Selesaikanlah soal cerita berikut ini dengan menggunakan metode latis !
Ayah memiliki 300 minyak untuk dijual. Setiap ember berisi 25,5 liter minyak. Berapa literkah jumlah seluruh minyak yang ayah miliki ?

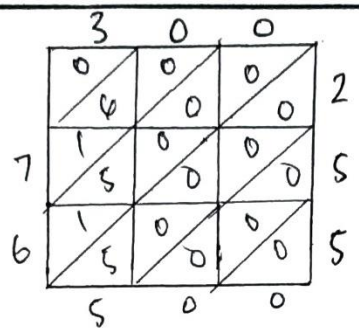

Jadi jumlah minyak yang ayah miliki adalah..7650 : 7650

SOAL EVALUASI SIKLUS III

100

Nama : Aubel Muliani

Kelas : V A

Pelajaran : Matematika

1). Berapakah hasil dari 7,3 x 205 = 1496,5

Jawab :

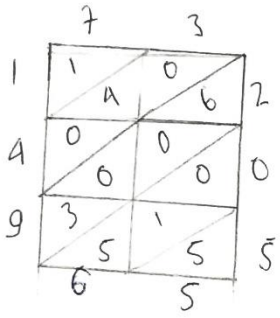

2). Berapakah hasil dari 0,36 x 54 = 19,44

Jawab :

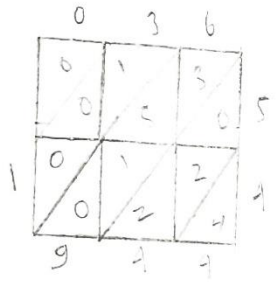

3). Tasya suka membuat kain dari benang rajut. Dalam satu hari dia bisa merajut hingga 12,6 meter kain. Berapa meter kain yang bisa dibuat tasya dalam 15 hari ?

Jawab :

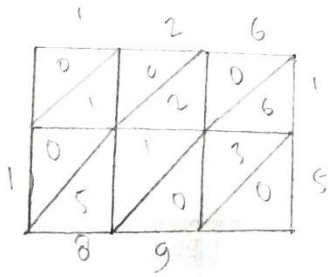

= 189,0 = 189

4). Berapakah hasil dari 25,5 x 23 =..... 586,5

Jawab :

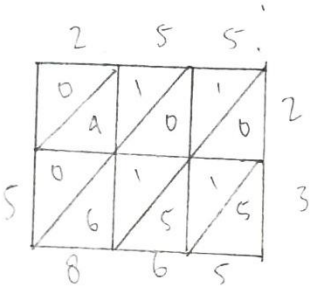

5). Berapakah hasil dari 11,25 x 31 =..... 348,75

Jawab :

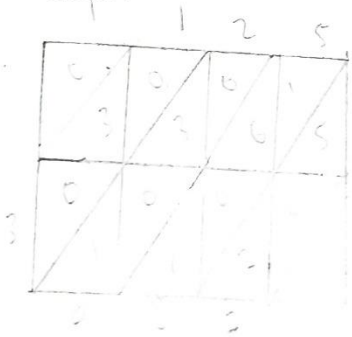

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

(SIKLUS III)

Nama Sekolah : MIN 9 PIDIE

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Perkalian desimal dengan Bilangan Asli Multidigit

Nama Observer : Nur Aina, S.Pd.

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tertera sesuai dengan pengamatan saudara.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	**Kegiatan Pendahuluan** **a. Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam dan do'a.** X. Baik sekali dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 3. Baik dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 2. Cukup mampu dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. 1. Kurang mampu dalam membuka kelas dengan salam dan do'a. **b. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya.** X. Baik sekali dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 3. Baik dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 2. Cukup mampu dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. 1. Kurang mampu dalam memberikan apersepsi (menghubungkan) materi saat ini dengan materi sebelumnya. **c. Kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran.** X. Baik sekali dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 3. Baik dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan motivasi/tujuan pembelajaran.	4 4 4
2.	**Kegiatan Inti** **a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. X. Baik dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi	3

	perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.	
	b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. X Baik sekali dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 3. Baik dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 2. Cukup mampu dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD. 1. Kurang mampu dalam mengarahkan siswa cara mengisi LKPD.	4
	c. Kemampuan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit dengan metode latis. 4. Baik sekali dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit dengan metode latis. X Baik dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit dengan metode latis. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit dengan metode latis. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian bilangan desimal dengan bilangan asli multidigit dengan metode latis.	3
	d. Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 4. Baik sekali dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. X. Baik dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 2. Cukup mampu dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 1. Kurang mampu dalam menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.	3
	e. Kemampuan guru dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 4. Baik sekali dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan cara penyelesaiannya dengan metode latis.	3

	4. Baik dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 2. Cukup mampu dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. 1. Kurang mampu dalam menjelaskan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit dan cara penyelesaiannya dengan metode latis. **f. Kemampuan guru menjawab pertanyaan dari siswa.** 4. Baik sekali dalam menjawab pertanyaan dari siswa. 3. Baik dalam menjawab pertanyaan dari siswa. 2. Cukup mampu dalam menjawab pertanyaan dari siswa. 1. Kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari siswa.	4
3.	**Kegiatan Penutup** **a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi.** 4. Baik sekali dalam menyimpulkan materi. 3. Baik dalam menyimpulkan materi. 2. Cukup mampu dalam menyimpulkan materi. 1. Kurang mampu dalam menyimpulkan materi. **b. Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.** 4. Baik sekali dalam mengadakan evaluasi. 3. Baik dalam mengadakan evaluasi. 2. Cukup mampu dalam mengadakan evaluasi. 1. Kurang mampu dalam mengadakan evaluasi. **c. Kemampuan guru dalam menyampaikan refleksi.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan refleksi. 3. Baik dalam menyampaikan refleksi. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan refleksi. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. **d. Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan pesan moral. 3. Baik dalam menyampaikan pesan moral. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan pesan moral. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan pesan moral. **e. Kemampuan guru dalam menutup kelas.** 4. Baik sekali dalam menutup kelas. 3. Baik dalam menutup kelas. 2. Cukup mampu dalam menutup kelas. 1. Kurang mampu dalam menutup kelas.	4 4 4 4 4

C. Saran dan komentar observer :

Proses pembelajaran berlangung dengan baik, Pencapaian hasil belajar siswa sangat memuaskan

Sigli, 29 Maret 2022

Observer

(NUR 'AINA, S.Pd)

NIP.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

(SIKLUS III)

Materi : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit

Hari/Tanggal : Selasa / 29 Maret 2022

Pertemuan ke- : 3

Waktu : 08.00 - 09:45

Nama Observer : Nur 'Aina, S.Pd.

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tertera sesuai dengan pengamatan saudara.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	**Kegiatan Pendahuluan** **a. Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama.** X Baik sekali dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 3. Baik dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 2. Cukup mampu dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. 1. Kurang mampu dalam menjawab salam dan berdoa bersama-sama. **b. Kemampuan siswa dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas.** X Baik sekali dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 3. Baik dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 2. Cukup mampu dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 1. Kurang mampu dalam menjawab absen kehadiran, dan mengecek kerapian dan kebersihan kelas. **c. Kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.** 4. Baik sekali dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. X Baik dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 2. Cukup mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini. 1. Kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi minggu lalu kemudian mengaitkannya dengan materi hari ini.	4 4 3

	d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. ✗ Baik sekali dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 3. Baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	4
2.	**Kegiatan Inti** **a. Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.** ✗ Baik sekali dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 3. Baik dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. **b. Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD.** ✗ Baik sekali dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 3. Baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD. **c. Kemampuan siswa dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis.** ✗ Baik sekali dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis. 3. Baik dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis. 2. Cukup mampu dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam	4 4 4

	menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis. 1. Kurang mampu dalam mengamati dan mendengarkan guru dalam menyampaikan penjelasan tentang gambar perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis.	
	d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 4. Baik sekali dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 3. Baik dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan metode latis dalam operasi perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit.	4
	e. Kemampuan siswa dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 4. Baik sekali dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 3. Baik dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 2. Cukup mampu dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 1. Kurang mampu dalam mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD.	4
	f. Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 4. Baik sekali dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 3. Baik dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. 2. Cukup mampu dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD.	4

	1. Kurang mampu dalam berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan contoh-contoh soal perkalian desimal dengan bilangan asli multidigit menggunakan metode latis di LKPD. **g. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. ~~3~~. Baik dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.	3
3.	**Kegiatan Penutup** **a. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.** 4. Baik sekali dalam menyimpulkan materi pembelajaran. ~~3~~. Baik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Cukup mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 1. Kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. **b. Kemampuan siswa dalam menjawab evaluasi.** ~~4~~. Baik sekali dalam menjawab evaluasi. 3. Baik dalam menjawab evaluasi. 2. Cukup mampu dalam menjawab evaluasi. 1. Kurang mampu dalam menjawab evaluasi. **c. Kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi.** 4. Baik sekali dalam menyampaikan refleksi. ~~3~~. Baik dalam menyampaikan refleksi. 2. Cukup mampu dalam menyampaikan refleksi. 1. Kurang mampu dalam menyampaikan refleksi. **d. Kemampuan siswa dalam mendengarkan pesan moral.** ~~4~~. Baik sekali dalam mendengarkan pesan moral. 3. Baik dalam mendengarkan pesan moral. 2. Cukup mampu dalam mendengarkan pesan moral. 1. Kurang mampu dalam mendengarkan pesan moral.	3 4 3 4
		56

C. Saran dan komentar pengamat :

Pengan menggunakan metode latis pada makin operasi hiting perkalian , prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Sigli, 29 Maret 2022

Pengamat

(NUR AINA, S.Pd)

NIP.

SOAL POST –TEST

100

Nama : SILVIA RAHMA

Kelas : V-A

Pelajaran : MATEMATIKA

1). Berapakah hasil dari 3,4 x 3,4 =.....11,56

Jawab :

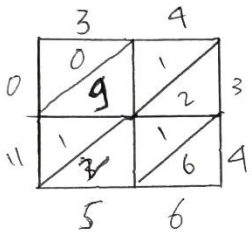

20

2). Pak Andi memiliki 70 pohon nangka. Setiap pohon menghasilkan 5,3 kg buah nangka. Berapa kilogram buah nangka yang dihasilkan dari kebun pak Adi ?

Jawab :

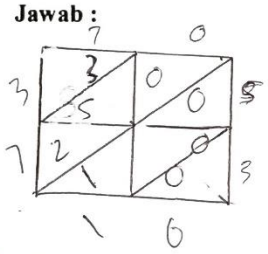

= 371,0 = 371

3). Berapakah hasil dari 15,1 x 2,1 =.....31,71

Jawab :

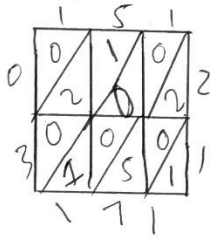

20

4). Berapakah hasil dari 63,41 x 5 =.....

Jawab : 317,05

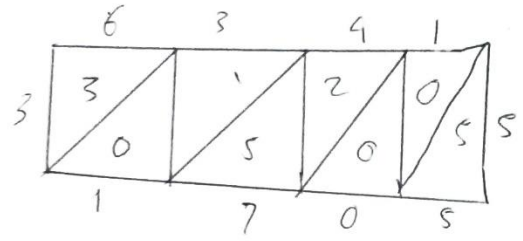

5). Berapakah hasil dari 2,32 x 112 =.....

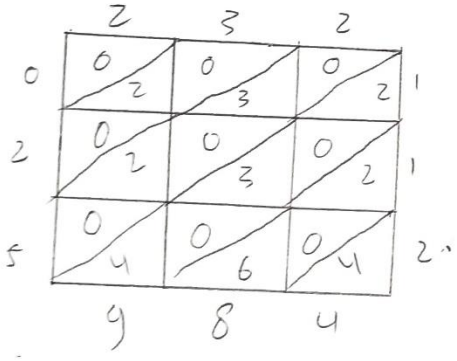

=259,84

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd.

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "cukup baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	**Kompetensi Dasar**				
	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator				✓
2.	**Indikator Pencapaian Hasil Belajar**				
	Kesesuian rumusan pencapaian hasil belajar				✓
3.	**Materi**				
	a. Relevan materi dengan kompetensi dasar pembelajaran				✓
	b. Urutan penyajian materi dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan objek, subtopik, dan penyajian sistematis)			✓	
4.	**Bahasa**				
	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa-bahasa indonesia yang berlaku			✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	c. sifat komutatif bahasa yang digunakan			✓	
5.	**Format**				
	a. Kejelasan pembagian materi			✓	

	b. kesesuian jenis ukuran huruf sehingga mudah dibaca				✓
	c. Format penulisan isi saling terkait				✓
6.	**Sumber dan sarana belajar**				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	b.Kesesuian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar			✓	
7.	**Kegiatan Belajar Mengajar**				
	a. Kesesuaian dengan sintak pembelajaran			✓	
	b.Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi				✓
8.	**Alokasi waktu**				
	Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi			✓	

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....
.....
.....
.....

Sigli, 17 Maret 2022
Validator

(.....)
NIP.

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jamilla, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:
1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "cukup baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
1.	**Aspek Petunjuk**				
	1. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓		
	2. Mencantumkan tujuan Pembelajaran			✓	
	3. Materi LKPD sesuai dengan indikator di RPP			✓	
2.	**Bahasa**				
	1. Kesesuian bahasa yang digunakan dengan EYD				✓
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	
3.	**Isi**				
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.			✓	
	2. Kebenaran isi/materi			✓	
	3. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran			✓	

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....

....
....
....

Sigli, 17 Maret 2022
Validator

(NURJANNAH, S.Pd.I, M.Pd)
NIP.

LEMBAR VALIDASI SOAL EVALUASI
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan antara lain :
   a. Validasi isi
      1) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
      2) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
   b. Konstruksi
      1) Pokok soal yang dirumuskan jelas dan logis
      2) Adanya petunjuk yang jelas tentang pengerjaan soal
2. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

Validasi Isi		Validasi Konstruksi	
V	= Valid	SDP	= Sangat mudah dipahami
CV	= Cukup Valid	DP	= Dapat dipahami
KV	= Kurang Valid	KP	= Kurang dapat dipahami
TV	= Tidak Valid	TDP	= Tidak dapat dipahami

B. Penilaian Terhadap Validasi Isi dan Konstruksi

No. Soal	Validasi Isi				Validasi Konstruksi			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KP	TDP
1.		✓						
2.		✓						
3.		✓						
4.		✓						
5.		✓						

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....

....

....

....

Sigli, 17 Maret 2022

Validator

(Nazi Jatman, S.Pd.I, M.Pd)

NIP.

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "cukup baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	**Kompetensi Dasar**				
	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator			✓	
2.	**Indikator Pencapaian Hasil Belajar**				
	Kesesuian rumusan pencapaian hasil belajar			✓	
3.	**Materi**				
	a. Relevan materi dengan kompetensi dasar pembelajaran			✓	
	b. Urutan penyajian materi dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan objek, subtopik, dan penyajian sistematis)			✓	
4.	**Bahasa**				
	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa-bahasa indonesia yang berlaku		✓		
	b. Kesederhanaan struktur kalimat		✓		
	c. sifat komutatif bahasa yang digunakan		✓		
5.	**Format**				
	a. Kejelasan pembagian materi			✓	

	b. kesesuian jenis ukuran huruf sehingga mudah dibaca				✓
	c. Format penulisan isi saling terkait				✓
6.	**Sumber dan sarana belajar**				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	b.Kesesuian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar			✓	
7.	**Kegiatan Belajar Mengajar**				
	a. Kesesuaian dengan sintak pembelajaran			✓	
	b.Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi				✓
8.	**Alokasi waktu**				
	Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi			✓	

C. Komentar dan Saran validator

....
....
....
....
....

Sigli, 17 Maret 2022

Validator

(…[illegible], S.Pd.I, M.Pd…)

NIP.

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "cukup baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
1.	**Aspek Petunjuk**				
	1. Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓	
	2. Mencantumkan tujuan Pembelajaran				✓
	3. Materi LKPD sesuai dengan indikator di RPP				✓
2.	**Bahasa**				
	1. Kesesuian bahasa yang digunakan dengan EYD			✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	
3.	**Isi**				
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.			✓	
	2. Kebenaran isi/materi			✓	
	3. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran			✓	

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....

.....

.....

.....

Sigli, 17 Maret 2022

Validator

(.....)

NIP.

LEMBAR VALIDASI SOAL EVALUASI
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

3. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan antara lain :
   c. Validasi isi
      3) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
      4) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
   d. Konstruksi
      3) Pokok soal yang dirumuskan jelas dan logis
      4) Adanya petunjuk yang jelas tentang pengerjaan soal
4. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

Validasi Isi		Validasi Konstruksi	
V	= Valid	SDP	= Sangat mudah dipahami
CV	= Cukup Valid	DP	= Dapat dipahami
KV	= Kurang Valid	KP	= Kurang dapat dipahami
TV	= Tidak Valid	TDP	= Tidak dapat dipahami

B. Penilaian Terhadap Validasi Isi dan Konstruksi

No. Soal	Validasi Isi				Validasi Konstruksi			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KP	TDP
1.		✓						
2.		✓						
3.		✓						
4.		✓						
5.		✓						

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....

.....
.....
.....

Sigli, 17 Maret 2022
Validator

(.....)
NIP.

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarnita, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan:

1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "cukup baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	**Kompetensi Dasar**				
	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator				✓
2.	**Indikator Pencapaian Hasil Belajar**				
	Kesesuian rumusan pencapaian hasil belajar			✓	
3.	**Materi**				
	a. Relevan materi dengan kompetensi dasar pembelajaran			✓	
	b. Urutan penyajian materi dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan objek, subtopik, dan penyajian sistematis)			✓	
4.	**Bahasa**				
	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa-bahasa indonesia yang berlaku			✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	c. sifat komutatif bahasa yang digunakan			✓	
5.	**Format**				
	a. Kejelasan pembagian materi			✓	

	b. kesesuian jenis ukuran huruf sehingga mudah dibaca				✓
	c. Format penulisan isi saling terkait				✓
6.	**Sumber dan sarana belajar**				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai				✓
	b.Kesesuian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar			✓	
7.	**Kegiatan Belajar Mengajar**				
	a. Kesesuaian dengan sintak pembelajaran			✓	
	b.Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi				✓
8.	**Alokasi waktu**				
	Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi			✓	

C. Komentar dan Saran validator

....

....

....

....

....

Sigli, 17 Maret 2022

Validator

(. NAJAM[illegible], S.Pd.I, M.Pd ....)

NIP.

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS III

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jamita, S.Pd.I, M.Pd.

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "cukup baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
1.	**Aspek Petunjuk**				
	1. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓
	2. Mencantumkan tujuan Pembelajaran				✓
	3. Materi LKPD sesuai dengan indikator di RPP				✓
2.	**Bahasa**				
	1. Kesesuian bahasa yang digunakan dengan EYD			✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	
3.	**Isi**				
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.			✓	
	2. Kebenaran isi/materi			✓	
	3. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran			✓	

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....

LEMBAR VALIDASI SOAL EVALUASI
SIKLUS III

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal dengan Bilangan Asli Multidigit
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd

A. Petunjuk

5. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan antara lain :
   e. Validasi isi
      5) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
      6) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
   f. Konstruksi
      5) Pokok soal yang dirumuskan jelas dan logis
      6) Adanya petunjuk yang jelas tentang pengerjaan soal
6. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

Validasi Isi		Validasi Konstruksi	
V	= Valid	SDP	= Sangat mudah dipahami
CV	= Cukup Valid	DP	= Dapat dipahami
KV	= Kurang Valid	KP	= Kurang dapat dipahami
TV	= Tidak Valid	TDP	= Tidak dapat dipahami

B. Penilaian Terhadap Validasi Isi dan Konstruksi

No. Soal	Validasi Isi				Validasi Konstruksi			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KP	TDP
1.		✓						
2.		✓						
3.		✓						
4.		✓						
5.		✓						

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....

.....
.....
.....

Sigli, 17 Maret 2022
Validator

(.....)
NIP.

LEMBAR VALIDASI SOAL POST-TEST

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian Bilangan Desimal
Kelas/Semester : V/ Genap
Peneliti : Izzatun Nisa
Nama Validator : Nida Jamilah, S.Pd.I., M.Pd

A. Petunjuk

7. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan antara lain :
   g. Validasi isi
      7) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
      8) Soal sesuai dengan indikator yang diukur
   h. Konstruksi
      7) Pokok soal yang dirumuskan jelas dan logis
      8) Adanya petunjuk yang jelas tentang pengerjaan soal
8. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

Validasi Isi		Validasi Konstruksi	
V	= Valid	SDP	= Sangat mudah dipahami
CV	= Cukup Valid	DP	= Dapat dipahami
KV	= Kurang Valid	KP	= Kurang dapat dipahami
TV	= Tidak Valid	TDP	= Tidak dapat dipahami

B. Penilaian Terhadap Validasi Isi dan Konstruksi

No. Soal	Validasi Isi				Validasi Konstruksi			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KP	TDP
1.		✓						
2.		✓						
3.		✓						
4.		✓						
5.		✓						

C. Komentar dan Saran validator

.....
.....
.....

.....

.....

Sigli, 17 Maret 2022

Validator

(.....)

NIP.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Siklus I

2. Siklus II

3. Siklus III

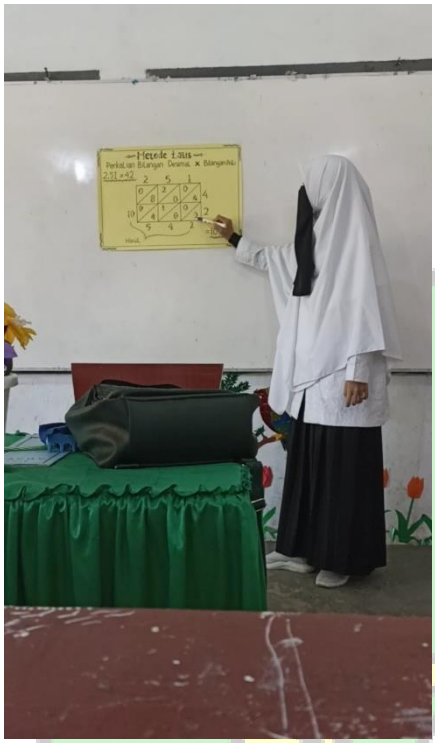

جامعة الرانري
AR-RANIRY

MEDIA PEMBELAJARAN

Media Puzzle

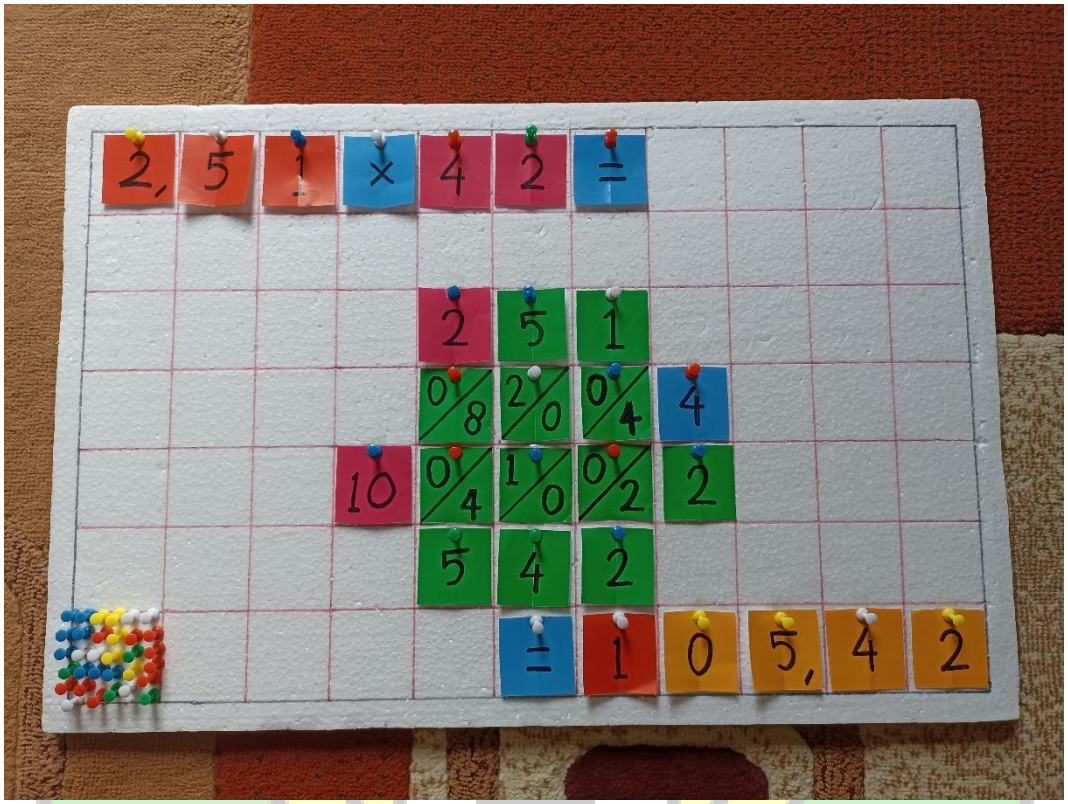

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Izzatun Nisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gampong Tijue, 20 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Gampong Tijue, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie
9. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Zakaria
   b. Ibu : Syuryani
10. Pekerjaan Orang Tua
    a. Ayah : Tukang bangunan
    b. Ibu : Pensiunan
11. Alamat Orang Tua
    a. Ayah : Gampong Tijue, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie
    b. Ibu : Gampong Tijue, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie
12. Riwayat Pendidikan
    a. SD/MI : MIN 9 Pidie
    b. SMP/MTs : MTsN Sigli
    c. SMA/MAN : SMAN ULUMUL QUR'AN Sigli
    d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 10 Juni 2022

Penulis,

Izzatun Nisa

NIM. 180209090